



Ragam dan Dialek Bahasa Ogan

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

H A D I A H

PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

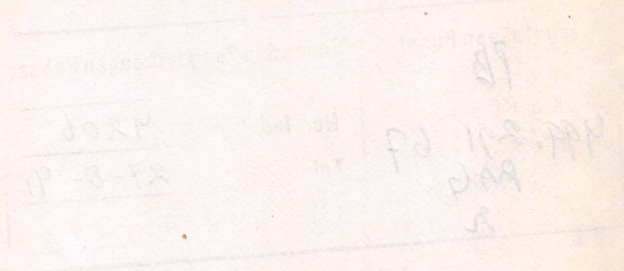
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA
N A D I A H



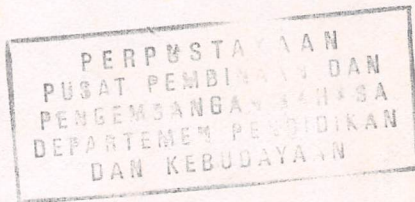
00002244



RAGAM DAN DIALEK BAHASA OGAN



Zaini Wahab
Suwarni Nursato
P.D Dunggio
Suwandi



Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

1990

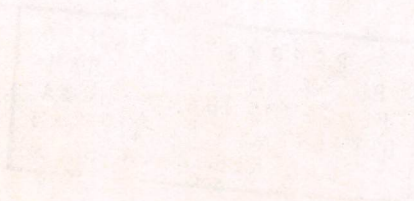


RAGAM DAN DIALEK BAHASA OGAN

Perpustakaan Pusat Penelitian dan Pengembangan Bahasa

No. Klasifikasi	No. Induk :
499.291 67	4206
PAG	Tel : 27-0-91
2	Tid :

Surabaya
P.O. Dugong
Suwandi



Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Pusat Penelitian dan Pengembangan Bahasa

Penyunting : Drs. S.R.H. Sitanggang

Pengetik : Radiyo

Penyunting : Drs. S.H. Siswaguna
Redaksi : Redaksi

ISBN 979 459 072 X

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel karangan ilmiah.

Staf Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Barat, Dr. A. Hakim Usman (Pemimpin Proyek), Drs. Erten Munandar (Sekretaris, Supratman (Bendaharawan), Martalena (Staf Proyek).

DAFTAR ISI

	Halaman
ISBN	iii
Daftar Isi	iv
Kata Pengantar Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	vi
Kata Pengantar Kepala Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi Sumatera Barat	vii
Ucapan Terima Kasih	ix
Daftar Lambang dan Simbol	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Peta	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.2 Tujuan dan Hasil yang Diharapkan	6
1.3 Kerangka Teori	6
1.4 Metode dan Teknik	10
1.5 Instrumen Penelitian	11
1.6 Korpus Data dan Informan	11
BAB II BAHASA OGAN DI SUMATERA SELATAN	13
2.1 Gambaran Umum Daerah Sumatera Selatan	13
2.2 Bahasa di Sumatera Selatan	13
2.3 Bahasa Ogan	14
2.4 Peta Bahasa Ogan	15
2.5 Penelitian Dialek Ogan	17
2.6 Pemakaian Bahasa Ogan	17
2.7 Bahasa dan Dialek Ogan	17
BAB III RAGAM DAN DIALEK BAHASA OGAN	19
3.1 Ragam Bahasa Ogan	19
3.2 Dialek Bahasa Ogan	21
3.3 Dialek Bahasa Ogan Berdasarkan Fonologi	53
3.4 Dialek Bahasa Ogan Berdasarkan Morfologi	79

BAB IV SIMPULAN	83
4.1 Dialek Bahasa Ogan	83
4.2 Penutur dan Daerah Pemakaian Dialek	83
4.3 Dialek Bahasa Ogan Menurut Struktur Frasa dan Kalimat	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	87

KATA PENGANTAR

Masalah bahasa dan sastra di Indonesia mencakup tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Pembinaan bahasa ditujukan kepada peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan pengembangan bahasa ditujukan pada pelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan sesuai dengan perkembangan zaman. Upaya pencapaian tujuan itu dilakukan melalui penelitian bahasa dan sastra dalam berbagai aspeknya baik bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing; dan peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dilakukan melalui penyuluhan tentang penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam masyarakat serta penyebarluasan berbagai pedoman dan hasil penelitian.

Sejak tahun 1974 penelitian bahasa dan sastra, baik Indonesia, daerah maupun asing ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pada tahun 1976 penanganan penelitian bahasa dan sastra telah diperluas ke sepuluh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatera Barat, (3) Sumatera Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Utara, (9) Sulawesi Selatan, dan (10) Bali. Pada tahun 1979 penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi dengan 2 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (11) Sumatera Utara, (12) Kalimantan Barat, dan pada tahun 1980 diperluas ketiga propinsi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, dan (15) Maluku. Tiga tahun kemudian (1983), penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi ke lima Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (16) Lampung, (17) Jawa Tengah, (18) Kalimantan Tengah, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya. Dengan demikian, ada 21 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di DKI Jakarta.

Sejak tahun 1987 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra tidak hanya menangani penelitian bahasa dan sastra, tetapi juga menangani upaya

peningkatan mutu penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar melalui penataran penyuluhan bahasa Indonesia yang ditujukan kepada para pegawai baik di lingkungan Kantor Wilayah Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kantor Wilayah Departemen lain serta Pemerintah Daerah dan instansi lain yang berkaitan.

Selain kegiatan penelitian dan penyuluhan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra juga mencetak dan menyebar luaskan hasil penelitian bahasa dan sastra serta hasil penyusunan buku acuan yang dapat digunakan sebagai sarana kerja dan acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, peneliti, pakar berbagai bidang ilmu, dan masyarakat umum.

Buku Ragam dan Dialek Bahasa Ogan ini merupakan salah satu hasil Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan daerah Palembang tahun 1986 yang pelaksanaannya dipercayakan kepada tim peneliti dari Universitas Sriwijaya. Untuk itu, kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Dr. A. Hakim usman, Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan daerah Sumatera Barat beserta stafnya, dan para peneliti yaitu, Zainin Wahab, Suwarni Nursato, P.D. Dunggio, dan Suwandi.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Drs. Lukman Hakim, Pemimpin Proyek, Drs. Farid Hadl, Sekretaris; A. Rachman Idris, Bendahara; Endang Bachtiar, Nasim, dan Hartatik, Ebah Suhaebah (Staf) yang telah mengkoordinasikan penelitian ini dan mengelola penerbitan buku ini. Pernyataan terima kasih juga kami sampaikan kepada penilai, dan Drs. S.R.H. Sitanggang penyunting naskah buku ini, dan Radiyo pembantu teknis.

Jakarta, 1 Desember 1990

Lukman Ali

Kepala Pusat Pembinaan dan dan
Pengembangan Bahasa

KATA PENGANTAR

Semenjak tahun anggaran 1976/1977 Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, telah memberikan kepercayaan kepada Daerah Sumatera Barat untuk mengadakan penelitian terhadap Bahasa-bahasa se Sumatera melalui Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Barat dan hal tersebut berlanjut terus sampai sekarang.

Pada tahun anggaran 1990/1991 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Barat ditugaskan pula untuk mencetak naskah hasil penelitian tim yang ditetapkan oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Barat tahun 1990/1991, yang telah disempurnakan oleh tim penyempurnaan naskah Pusat, sehingga telah dapat diterbitkan dalam bentuk buku yang berjudul *Ragam dan Dialek Bahasa Ogan*.

Kepercayaan yang diberikan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI kepada Sumatera Barat melalui Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Barat adalah berkat kerja sama yang baik dengan semua pihak di Sumatera terutama dengan perguruan tinggi negeri se-Sumatera, Pemerintah daerah, dan Lembaga-lembaga, baik pemerintah maupun badan-badan swasta, yang ada hubungannya dengan pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra Indonesia dan Daerah.

Terbitnya naskah hasil penelitian ini akan menambah bahan bacaan terutama bagi peminat bahasa dan sastra serta akan menambah kepustakaan bagi daerah Sumatera khususnya dan Indonesia umumnya walaupun dalam jumlah yang sangat terbatas.

Kepada semua pihak yang telah memberikan peran sertanya sehingga usaha ini dapat berhasil dengan baik kami ucapkan terima kasih.

Padang, 2 Januari 1991

Kepala Kantor Wilayah Depdikbud
Propinsi Sumatera Barat

Drs. Jazir Burhan

NIP. 130429241

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dilakukan selama delapan bulan, mulai bulan Juli 1985 sampai dengan Februari 1986. Penelitian ini dilaksanakan oleh tim yang terdiri atas Drs. Zainin Wahab sebagai ketua, Drs. P.D Dunggio, Dra. Suwami Nursato, dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Sriwijaya, dan Drs. Suwandi, guru SPG Negeri Palembang, masing-masing sebagai anggota, Drs. Zulkarnain Mustofa dan Drs. R.M Arif, dosen FKIP, Universitas Sriwijaya selaku konsultan, dan Sdr. Zulhaq, mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, selaku pembantu peneliti.

Tim peneliti dengan senang hati menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sejak penyusunan rancangan penelitian sampai dengan terwujudnya laporan ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Pimpinan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Selatan, Drs. Zainuddin Wahab, yang telah memberikan kepercayaan kepada tim untuk melaksanakan penelitian ini.

Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor (Drs. Sjafran Syamsuddin), Dekan FKIP (Drs. Zainal Abidin Gaffar), Universitas Sriwijaya, yang telah memberikan izin meninggalkan tugas selama tim berada dilapangan. Terima kasih yang sama juga diucapkan Kepada

Bupati Ogan Komering Ulu (H.M. Saleh Hasan, S.H.) dan Camat Rambang Lubai (Drs. Nungcik Yakub), Tanjung batu (Drs. M. Adil Halitami), Pengandonan (Sdr. BAchtiar Hasan, B.A.), Batu Raja Timur (Drs. Aliudin Cikmat), Muara Kuang (Drs. Syaiful Azhar), dan Tanjung Raya (Drs. Sofi Burlian) serta para Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di seluruh daerah penelitian, yang telah memberikan kemudahan kepada tim dalam pengumpulan data penelitian di lapangan. Disamping itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pemupu yang memungkinkan tersusunnya laporan penelitian ini.

Palembang, Februari 1986

Drs. Zainin Wahab
Ketua Tim.

DAFTAR LAMBANG DAN SIMBOL

Lambang

/ /	pengapit lambang fonemis
[]	pengapit lambang fonetis
_____	menjadi

Simbol

e	simbol <u>e</u> pepet atau bunyi vokal tengah depan
ɛ	simbol <u>e</u> keras atau bunyi vokal tengah sentral
r	simbol bunyi getar alveolar
kh	simbol bunyi getar velar
ʔ	simbol bunyi tahan glotal
ŋ	simbol bunyi nasal velar
n	simbol bunyi nasal palatal
w	simbol semi vokoid bilabial
v	simbol kata yang sama dalam suatu dialek
(1)	lambang dialek Pengandonan
(2)	lambang dialek Baturaja
(3)	lambang dialek Peninjauan
(4)	lambang dialek Rambang Lubal
(5)	lambang dialek Tanjung Batu
(6)	lambang dialek Muara Kuang
(7)	lambang dialek Tanjung Raja

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kosa Kata yang Berbeda dalam Dialek Bahasa Ogan	27
Tabel 2 Kosa Kata yang Digunakan Oleh Semua Penutur Dialek Bahasa Ogan	52
Tabel 3 Kosa Kata Dialek Bahasa Ogan dalam Transkripsi Fonetis	57
Tabel 4 Variasi Fonologi Bahasa Ogan	75

DAFTAR PETA

		Halaman
Peta 1	Daerah Sumatera Bagian Selatan	15
Peta 2	Daerah Penelitian Ragam dan Dialek Bahasa Ogan	16
Peta 3	Daerah Dialek Bahasa Ogan	24

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Penelitian kebahasaan sudah banyak dilaksanakan di Sumatera Selatan. Bahasa Ogan termasuk salah satu yang diteliti. Aspek yang diteliti tahun ini adalah ragam dan dialek. Penelitian ini berkaitan dengan pengembangan bahasa Indonesia dan daerah. Bahasa Indonesia dan bahasa daerah erat sekali kaitannya karena yang satu mempengaruhi yang lainnya. Bahasa daerah jumlahnya cukup besar di Indonesia. Berhubung penutur bahasa daerah mendiami daerah yang banyak ragam kehidupannya, perbendaharaan kosa kata mereka berbeda pula. Perbendaharaan kata tentang pertanian tentu lebih banyak dijumpai di daerah yang masyarakatnya hidup dengan bercocok tanam dibandingkan dengan perbendaharaan kata tentang pertanian yang dijumpai di daerah yang penuturnya hidup dengan mengolah hasil tambang, demikian pula sebaliknya.

Karena bahasa daerah banyak mempengaruhi perkembangan bahasa Indonesia, hal ini berarti bahwa bahasa daerah mempunyai andil dalam memperkaya bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, bahasa daerah perlu dipelihara dengan baik.

Dalam penjelasan Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 36, secara tegas dikemukakan bahwa "Di daerah-daerah yang mempunyai bahasa sendiri, yang dipelihara oleh rakyatnya dengan baik, bahasa-bahasa itu akan di hormati dan dipelihara juga oleh negara". Penjelasan pasal 36

ini mencerminkan bahwa pemerintah menjamin kelangsungan hidup bahasa daerah, memelihara kelestariannya karena bahasa daerah mempunyai andil yang besar terhadap pengayaan, pengembangan, dan pembakuan bahasa Indonesia.

Kebijkasanaan kebahasaan pemerintah sekarang dalam pengembangan bahasa Indonesia antara lain mengatur unsur bahasa daerah. Dalam bahasa daerah ditemukan unsur bahasa yang berguna untuk memperkaya, mengembangkan dan membakukan bahasa Indonesia. Halim (1976:15--21) menyatakan bahwa pembinaan bahasa nasional tidak dapat dilepaskan dari pembinaan bahasa daerah karena keduanya mempunyai hubungan timbal-balik yang erat. Selain itu, bahasa daerah penting pula artinya bagi pengembangan susastra. Melalui bahasa daerah dapat pula dikenal corak dan struktur masyarakat penuturnya, yang merupakan bagian dari bangsa Indonesia. Dengan mengenal bahasa daerah, rasa kebhinnekatunggalikaan dapat bertumbuh.

Pemeliharaan bahasa daerah yang beraneka ragam itu akan menjamin kelangsungan hidup bahasa itu beserta dengan dialeknya. Dalam bahasa daerah mungkin dapat ditemukan unsur pengembangan dan pembakuan bahasa Indonesia. Penelitian ini juga salah satu usaha menemukan unsur baru itu, disamping menambah khazanah penelitian kebahasaan di Indonesia.

Penelitian bahasa daerah yang sudah dilakukan di Sumatera Selatan meliputi struktur, dialek, sastra lisan, morfologi kata kerja, morfologi dan sintaksis, dan sistem kata ulang. Salah satu diantara bahasa daerah yang sudah diteliti itu ialah bahasa Ogan. Aspek yang diteliti ialah ragam dan dialek termasuk struktur bahasa Ogan oleh Zulkanain Mustofa dkk. (1977), sistem morfologi kata kerja bahasa Ogan oleh Zainrin Wahab dkk. (1983), morfologi dan sintaksis bahasa Ogan oleh R.M. Arief dkk. (1978), dan sastra lisan bahasa Ogan oleh Zainal Abiddin Gaffar dkk. (1979).

Penelitian ragam dan dialek bahasa Ogan memang perlu dilakukan, antara lain atas pertimbangan bahwa Ogan memiliki wilayah pemakaian yang cukup luas, mulai dari Kecamatan Pengandonan di hulu Sungai Ogan sampai ke Kecamatan Muara Kuang dan Tanjung Raja di Kabupaten Ogan Komering Ilir (lihat Peta 3). Menurut ukuran jalan yang membentang dari barat ke timur, jarak itu lebih kurang 359 kilometer.

Pada waktu sekarang daerah pemakai bahas Ogan sudah banyak yang dapat dicapai dengan angkutan darat. Dengan demikian, data yang diperlukan dapat diperoleh dengan mudah. Sebagian data penelitian

yang lalu digunakan pula, yaitu kosa kata. Penutur bahasa Ogan yang tinggal di Palembang di jadikan pula sebagai nara sumber penelitian ini.

Bahasa Ogan tidak hanya dipakai di daerah berbahasa Ogan, tetapi juga oleh penutur aslinya dalam berhubungan satu dengan yang lainnya di luar daerah pemakaiannya. Penggunaan bahasa Ogan oleh sesama penutur yang tinggal di luar daerah pemakaiannya erat hubungannya dengan rasa kekerabatan. Mereka akan merasa lebih akrab menggunakan bahasa daerah, baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam memecahkan masalah yang menyangkut kehidupan bermasyarakat.

Menurut Gani dkk. (1978), bahasa Ogan mempunyai dua dialek besar, yaitu dialek Ogan Ulu dan Ogan Ilir. Pembagian dialek ini didasarkan atas letak daerah pemakai, yaitu sebagian penutur asli bahasa Ogan tinggal di hulu Sungai Ogan, termasuk dalam Kabupaten Ogan Komering Ulu dan sebagian yang lain tinggal di hilir Sungai Ogan, yaitu di Tanjung Batu, Kecamatan Muara Kuang dan Kecamatan Tanjung Raja dalam Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Dalam kabupaten Ogan Komering Ulu, banyak terdapat bahasa daerah lain, disamping bahasa Ogan. Bahasa Komering dipakai oleh penduduk Kecamatan Cempaka, Simpang, Martapura, dan Kecamatan Buay Madang, bahasa Semende di Kecamatan Pulau Beringin, bahasa Daya di Muara Dua, bahasa Aji di Marga Aji, bahasa Lengkayap di sebagian Kecamatan Belitang dan Buay Madang, dan bahasa Ranau di Banding Agung. Walaupun bahasa daerah ini berada di Kabupaten, yang disebut Komering, dan bahasa yang satu mirip dengan bahasa yang lainnya, penutur masing-masing bahasa itu tidak mau disebut bahasa mereka bahasa Komering.

Menurut Gani dkk. (1978), bahasa daerah Kecamatan Tanjung Raja termasuk bahasa Ogan dan berdasarkan hasil tanya jawab dengan dua orang kepala desa yang umurnya sudah agak lanjut, sebagian penduduk Kecamatan Tanjung Raja, termasuk Tanjung Raja berasal dari daerah Musi. Menurut kedua kepala desa itu, bahasa mereka sama dengan bahasa Musi, dan puyang (nenek moyang) mereka berasal dari daerah Musi dan menamal bahasa mereka Pegagan.

Menurut pengamatan tim, apa yang mereka katakan mungkin benar. Hal ini dapat dibuktikan dengan ucapan dan kosa kata yang mereka gunakan. Umpamanya, kata ke mana dalam bahasa Indonesia, dalam bahasa Ogan Ulu diucapkan [kamane], sedangkan informan yang berasal dari Kecamatan Tanjung Raja dan dusun-dusun disekitarnya

mengucapkan kata yang sama dengan [kamane]. Demikian juga kata besar dalam bahasa Indonesia; penutur bahasa Ogan Ulu mengucapkan dengan [basagh] dan penutur bahasa Tanjung Raja mengucapkan [beso?]. Kedua kata itu diucapkan [kemané] dan [beso?], dalam bahasa Musi (Aliana dkk. 1978).

Walaupun ada keterangan seperti yang dikemukakan diatas, tim peneliti menetapkan bahwa data dari daerah Tanjung Raja masih perlu dianalisis karena dianggap termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini, yang berjudul "Ragam dan Dialek Bahasa Ogan".

Daerah Ogan terletak di Propinsi Sumatera Selatan dan secara geografis meliputi sebagian Kabupaten Ogan Komering Ulu dan sebagian Kabupaten Ogan Komering Ilir dan membentang di sepanjang Sungai Ogan, mulai dari Kecamatan Pengandonan melalui Kota Baturaja, Kabupaten Peninjauan, Rambang Lubai, Tanjung Batu sampai ke Kecamatan Muara Kuang. menurut peta Kecamatan di Sumatera Selatan, luas daerah penutur bahasa Ogan diperkirakan sepertiga daerah Ogan Komering Ulu dan seperenam Ogan Komering Ilir.

Bahasa Ogan, menurut daerah pemakaiannya, memiliki perbedaan fonologi, kosa kata, dan mungkin juga morfologi dan sintaksis. Perbedaan atau dialek ini pulalah yang akan diungkap dalam penelitian ini. Sebagai contoh, di bawah ini diberikan beberapa perbedaan kosa kata antara dialek Ogan Ilir dan dialek Ogan Ulu.

Ogan Ilir	Ogan Ulu	Arti
<u>kakak</u>	<u>kakang</u>	kakak laki-laki
<u>mbok</u>	<u>kakang/ayuk</u>	kakak perempuan
<u>suwe</u>	<u>ape</u>	apa
<u>kau</u>	<u>ngan</u>	engkau
<u>yai</u>	<u>unggang</u>	kakek
<u>nyai</u>	<u>kajut</u>	nenek
<u>ladas</u>	<u>agam</u>	gembira
<u>setangi</u>	<u>kemakhi</u>	kemarin
<u>bongen</u>	<u>bungin</u>	pasir
<u>benih</u>	<u>mulan</u>	bibit
<u>kagi</u>	<u>kele kudai</u>	nanti dulu

Perbedaan fonologi kedua dialek Ogan ini dapat pula diketahui dalam penggunaan bunyi geta [r]. Bunyi getra [r] ini diucapkan oleh penutur Ogan Ilir

dengan semivokoid bilabial bersuara [w], sedangkan penutur Ogan Ulu mengucapkan dengan [kh] uvular-glottal. Misalnya, kata orang dalam bahasa Indonesia diucapkan [wang] oleh penutur dialek Ogan Ilir dan [ukhang] oleh penutur dialek Ogan Ulu. Perbedaan fonologi lainnya diharapkan dapat diungkap dalam penelitian ini. Hal inilah salah satu alasan perlunya penelitian ini dilaksanakan.

Penelitian ini penting artinya untuk pencatatan bahasa Ogan sendiri. Dengan adanya catatan dan rekaman, unsur penting dari sumber lisan yang dikhawatirkan lenyap karena perkembangan teknologi dan sosial budaya dapat didokumentasikan. Demikian juga sejarah ringkas, persamaan, dan perbedaan dialektanya dapat dicatat. Selain itu, perbedaan istilah atau konsep yang mungkin menimbulkan salah pengertian antara penutur dialek yang berbeda dapat diketahui melalui hasil penelitian ini.

Ungkapan tertentu dari dialek bahasa Ogan juga berguna untuk pengayaan bahasa Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini dapat pula memberi informasi kepada guru yang bertugas mengajarkan bahasa Indonesia di daerah Ogan, misalnya dalam memilih bahan pelajaran yang sesuai dengan keadaan setempat.

Penelitian ragam dan dialek bahasa baru sekali dilaksanakan di Sumatera Selatan oleh Wahab dkk (1983). Dialek yang diteliti ialah dialek bahasa Komering. Penelitian lainnya di Indonesia, sepanjang pengetahuan tim ialah bahasa Lampung oleh Aliana dkk. (1983).

Di Eropa dan Amerika Serikat penelitian sejenis banyak dilaksanakan (Ayatrohaedi, 1979: 14-27). Jules Louis Gillieron, misalnya, mengadakan penelitian dialek berdasarkan fonologi dalam tahun 1880 di daerah Viennas, Swiss. Dari hasil penelitiannya dibuat atlas bahasa yang menggambarkan daerah pemakaian dialek tersebut.

Di India terdapat apa yang disebut dialek desa dan dialek regional. Penelitian perbedaan kedua jenis dialek ini menunjukkan bahwa pada waktu menggunakan dialek regional, penutur berusaha menghindari ciri-ciri desa dan dalam kenyataannya dialek regional relatif serupa dalam daerah yang lebih luas (Gumperz 1971:27). Meskipun penelitian ini pada tingkat fonologi dan kosa kata, penelitian itu berhasil menerangkan sikap penutur dalam menggunakan dialek desanya dan dialek regional.

Dalam uraian terdahulu disebutkan bahwa ada empat aspek yang telah diteliti, tetapi deskripsi tentang dialek masih bersifat umum. Penelitian lain mungkin juga telah dilaksanakan, tetapi informasi tentang

itubelum sampai kepada tim.

1.2 Tujuan dan Hasil yang Diharapkan

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran yang relatif lebih jelas dan lengkap tentang dialek bahasa Ogan. Secara khusus penelitian bertujuan memberikan dan mengungkapkan informasi tentang (1) jumlah dialek bahasa Ogan, (2) jumlah penutur setiap dialek, (3) daerah pemakaian setiap dialek, (4) perbedaan signifikan antara dialek bahasa Ogan, baik dipandang dari segi fonologi, morfologi, kosa kata, maupun sintaksis, dan pencatatan semua informasi tentang semua butir diatas dalam sebuah bentuk laporan sehingga bermanfaat bagi penelitian kebahasaan pada umumnya, dialektologi, serta geografi dialek khususnya.

Kerangka isi penelitian ini adalah seperti berikut. Bab pendahuluan mengemukakan latar belakang penelitian, masalah serta ruang lingkupnya, tujuan penelitian, kerangka teori yang dipakai, metode penelitian dan teknik pengumpulan data, dan langkah kerja. Dalam bab kedua diterapkan gambaran umum tentang kebahasaan di Sumatera Selatan serta definisi istilah yang digunakan dalam laporan penelitian ini. Bab ketiga mendeskripsikan pengelompokan dialek Ogan menurut daerah pemakaian ditinjau dari segi fonologis, morfologis, dan semantik, dan bab terakhir mengemukakan simpulan tentang ragam dan dialek bahasa Ogan.

1.3 Kerangka Teori

Kerangka teori yang dipakai dalam penelitian ini diambil dari beberapa sumber acuan linguistik deskriptif yang dikemukakan oleh Ayatrohaedi (1979) dan Francis (1958). Dari Ayatrohaedi diambil kriteria pembeda dialek, dari Dittmar diambil pembagian ragam bahasa, termasuk dialek, dari Gleason (1961) diambil definisi bahasa dan dialek, dan dari Francis diambil penggolongan dialek.

1.3.1 Ciri-Pembeda Dialek.

Dalam buku Dialektologi (Ayatrohaedi, 1979:3) dikemukakan ada lima ciri pembeda dialek.

1) Perbedaan Fonologis

Perbedaan Fonologis ialah perbedaan fonetik, polimorfisme atau

alofonik. Perbedaan ini dapat diamati pada waktu pemakai dialek dan bahasa yang bersangkutan berbicara. Biasanya pemakai dialek dan bahasa itu tidak menyadari adanya perbedaan tersebut, misalnya careme dan cereme 'pohon', gudang dan hudang 'gudang' dalam bahasa Sunda. Dari contoh itu tampak bahwa perbedaan fonetik itu dapat terjadi pada volal dan pada konsonan.

2) Perbedaan Semantik

Perbedaan semantik terjadi apabila terciptanya kata-kata baru akibat perubahan fonologis dan geseran bentuk. Dalam hal ini, biasanya geseran makna kata itu terjadi pula. Geseran tersebut bertalian dalam dua corak sebagai berikut.

- a) Pemberian nama yang berbeda untuk sesuatu yang sama beberapa di beberapa tempat yang berbeda, seperti turi dan turuy 'turi' dalam bahasa Sunda. Dengan kata lain, gejala itu disebut sinonim.
- b) Pemberian nama yang sama untuk sesuatu yang berbeda, seperti meri 'itik' dan 'anak itik' dalam bahasa Sunda. Dengan kata lain, geseran ini disebut homonimi.

3) Perbedaan Onomasiologis

Perbedaan onomasiologis menunjukkan nama yang berbeda berdasarkan satu konsep yang diberikan di beberapa tempat yang berbeda. Menghadiri kenduri, misalnya, di beberapa daerah bahasa Sunda tertentu biasanya disebut ondangan, kondangan, atau kaodangan, sedangkan ditempat lain disebut nyambungan. Hal ini jelas disebabkan oleh adanya tanggapan atau tafsiran yang berbeda mengenai kehadiran ditempat kenduri itu (Ayatrohaedi, 1974:4)

4) Perbedaan Semasiologis

Perbedaan semasiologis merupakan kebalikan perbedaan onomasiologis, yaitu pemberian nama yang sama untuk beberapa konsep yang berbeda, misalnya kata aceh yang sedikitnya mempunyai lima makna (Ayatrohaedi, 1979:4).

5) Perbedaan Morfologis

Perbedaan Morfologis ialah perbedaan yang diabetasi oleh adanya sistem tata bahasa yang bersangkutan, baik oleh frekwensi

morfem yang berbeda, kegunaannya yang berkerabat, wujud fonetisnya, daya rabanya, maupun oleh sejumlah faktor lainnya (Guirand, dalam Ayatrohaedi. 1979:5).

1.3.2 Penggolongan Dialek

Satuan teori yang dikemukakan Dittmar (dalam Halim, 1979) untuk penggolongan ragam bahasa atau dialek ialah kesatuan dasar bahasa dan dialek itu berupa bunyi dan huruf. Dittmar mengemukakan empat ragam bahasa, yaitu (1) ragam baku, (2) ragam daerah, (3) ragam sosial, dan (4) ragam profesional.

Ragam baku ialah ragam yang dijadikan kriteria menentukan benar atau tidaknya penggunaan bahasa, beberapa bunyi dan huruf, oleh masyarakat pemakainya. Ragam daerah ialah ragam bahasa yang norma dan keadaannya berlaku terbatas dalam daerah yang bersangkutan, sedangkan ragam sosial adalah ragam yang sebagian norma dan kaidahnya didasarkan atas kesepakatan bersama dalam lingkungan sosial yang lebih kecil dalam suatu masyarakat. Lingkungan sosial yang lebih kecil dapat berupa keluarga atau status kemasyarakatan. Ragam fungsional, yang biasa juga disebut ragam profesional, adalah ragam bahasa yang dikaitkan dengan profesi, lembaga, lingkungan kerja, dan kegiatan atau keadaan resmi atau tidak resmi. Oleh karena itu, ragam fungsional dapat merupakan ragam teknis keprofesian, termasuk keprofesian dalam hubungan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, ragam fungsional dapat pula merupakan ragam baku yang khusus.

Batasan ragam dan dialek yang dapat disepakati semua pihak mungkin belum ada. Yang sering didefinisikan hanya bahasa dan dialek, tetapi definisi ragam atau tidak ada dalam buku rujukan yang dipergunakan tim. Namun, Halim (1979:12) pernah mengemukakan bahwa ada dua ragam bahasa, yaitu ragam tulis dan ragam lisan. Ragam tulis dan lisan ini dibaginya menjadi ragam baku, daerah, sosial, dan profesional.

Penggolongan dialek yang dikemukakan Halim hampir sama dengan penggolongan dialek Francis (1958). Perbedaan pembagian dialek mereka terletak pada penamaan. Dialek profesional menurut Halim tidak ditemukan dalam pembagian Francis. Sebaliknya, dialek sastra (literary) dan prestise dalam Francis tidak ditemukan dalam pembagian Halim. Disamping itu, landasan pembagian mereka berbeda sedikit. Mula-mula pembagian Halim dilakukan pembagian mereka berbeda pula

sedikit. Mula-mula pembagian Halim dilakukan atas satuan dasar bahasa itu, kemudian fungsi, kedudukan, dan lingkungan pemakainya. Landasan pembagian belakangan inilah yang digunakan Francis (1958) untuk membagi dialek, atas empat jenis yang akan dikemukakan berikut ini.

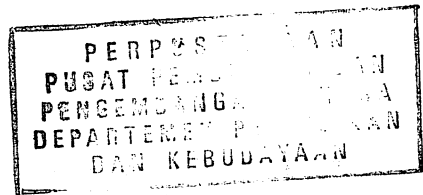
1.3.3 Batasan Bahasa dan Dialek

Para ahli linguistik berbeda pendapat dalam memberi batasan bahasa dan dialek. Akan tetapi, mereka sependapat bahwa setiap bahasa mempunyai sistem. Sebagai contoh dapat dikemukakan (Gleason, 1978:441) bahwa "bahasa ialah macam ungkapan yang berbeda; dialek merupakan ragam dari bahasa". Di pihak lain, Francis (1958) menyatakan bahwa "bahasa merupakan satu sistem kesemenaan dari suara yang diucapkan atau digunakan oleh sekelompok manusia sebagai alat untuk mengelola masalah masyarakat mereka". Dialek didefinisikan sebagai "ragam bahasa yang digunakan oleh anggota masyarakat bahasa yang homogen". Wardhaugh (1977:3) dan Bonomo (1973:3) mendefinisikan bahwa bahasa ialah suatu sistem simbol, yang memungkinkan semua orang dalam satu kebudayaan tertentu atau orang lain yang telah mempelajari sistem kebudayaan itu dapat berhubungan atau berinteraksi.

Francis (1958:13 dan 43) berskesimpulan bahwa "bahasa adalah satu sistem kesemenaan yang digunakan oleh sekelompok manusia sebagai satu cara untuk menyampaikan masalah masyarakat mereka", dan "dialek adalah variasi (*variety*) bahasa yang digunakan oleh anggota masyarakat bahasa yang homogen".

Penelitian tentang bahasa Ogan ini mempergunakan sebagian pendapat yang dikemukakan Francis (1958), terutama tentang definisi bahasa, dialek, serta penggolongan dialek. Dialek dibaginya atas empat golongan, yaitu dialek (1) regional, (2) sosial, (3) prestise atau baku, dan (4) sastra. Dialek prestise dapat pula disebut dialek baku.

Dialek regional yang dimaksud disini adalah dialek bahasa yang digunakan masyarakat yang mendiami bagian-bagian daerah yang berbeda, sedangkan dialek sosial adalah dialek yang digunakan oleh kelompok sosial yang berbeda dalam daerah yang sama. Dialek prestise diartikan dialek yang dianggap lebih baik dan dipakai dengan bangga oleh penuturnya. Dialek baku (*standard*) didefinisikan sebagai dialek yang pada umumnya diakui oleh sebagian besar penuturnya lebih tinggi daripada dialek lainnya, sedangkan dialek sastra adalah dialek yang umumnya digunakan oleh para pengarang dan orang-orang terdidik.



1.4 Metode dan Teknik

1.4.1 Metode

Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Hal ini berarti bahwa penelitian dilaksanakan seobjektif mungkin atau berdasarkan fakta sebagaimana adanya. Dalam hal ini, Good dan Scates (1954 :259) menyatakan bahwa penelitian deskriptif menyimpulkan informasi yang nyata dan mengemukakan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah, dan membuat perbandingan, serta penilaian.

1.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini observasi langsung, yaitu dengan mendatangi daerah penelitian dan menemui informan, kemudian mengadakan pencatatan secara sistematis dengan menggunakan instrumen yang sudah disiapkan.

a) Terjemahan

Teknik ini menggunakan instrumen berupa kuesioner, daftar kata Swadesh untuk diterjemahkan ke dalam bahasa Ogan, daftar kata bahasa Indonesia yang terjemahan bahasa Ogan-nya mengandung fonem dan morfem bahasa Ogan.

Daftar kata ini dikutip dari daftar kata terjemahan dari bahasa Ogan ke dalam bahasa Indonesia yang telah terjaring oleh instrumen penelitian morfologi dan sintaksis bahasa Ogan (Arief dkk; 1981), dan daftar kalimat bahasa Indonesia untuk diterjemahkan ke dalam bahasa Ogan.

b) Wawancara

Teknik wawancara digunakan di daerah penutur bahasa Ogan dan di Palembang. Pertanyaan yang akan diajukan telah disusun terlebih dahulu. Hasil wawancara, baik dengan pembahan maupun dengan pemuka masyarakat, direkam dengan alat rekam.

c) Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengetahui daerah pemakaian setiap dialek dan diambil dari catatan yang terkumpul di marga dan kantor-kantor kecamatan.

d) Pengamatan dan Pencatatan

Teknik ini ditujukan untuk mengamati pemakaian bahasa lisan

oleh penutur bahasa Ogan, kemudian diadakan pencacatan tentang informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, terutama unsur-unsur yang belum tercakup dalam instrumen terjemahan kedalam bahasa Ogan., Semua data yang terkumpul diklasifikasikan dan diseleksi, kemudian data yang satu dibandingkan dengan menggunakan pembeda dialek (Ayatrohaedi, 1979:3).

pembeda dialek (Ayatrohaedi, 1979:3)

1.5 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa formulir isian dan tape-recorder dengan kaset untuk memancing korpus data (lisan) dari informan. Formulir isian itu terdiri atas :

- 1) kuesioner yang berisi pertanyaan tentang biodata informan;
- 2) daftar kata Swadesh dalam bahasa Indonesia yang sudah disesuaikan dengan keperluan penelitian ini;
- 3) daftar frase dalam bahasa Indonesia yang disusun menurut kebutuhan penelitian dialek ini untuk diterjemahkan ke dalam bahasa Ogan;
- 4) daftar kata, frase, dan kalimat bahasa Indonesia yang mengandung unsur pemancing morfologi untuk dialek bahasa ke dalam bahasa Ogan;
- 5) kalimat bahasa Indonesia untuk diterjemahkan kedalam bahasa Ogan, dan
- 6) kalimat dalam bahasa Ogan yang dibacakan oleh peneliti kepada informan untuk mengecek ketepatan pengucapannya.

1.6 Korpus Data dan Informan

Korpus data penelitian ini adalah semua penutur asli bahasa Ogan, baik yang tinggal di daerah pemakainya maupun di luarnya, yang menurut sensus penduduk tahun 1983 berjumlah lebih kurang 317.090 orang. Secara khusus, korpus data penelitian ini ialah ujaran dialek bahasa Ogan.

Informan ditetapkan dua orang dari tiap daerah pemakaian dialek, yang menurut survei pendahuluan terdiri atas tujuh dialek. dari daerah sampel itu ditentukan dua orang penutur asli sebagai informan. Syarat yang ditentukan untuk menjadikan informan :

- 1) umur antara 40 - 68 tahun;
- 2) tidak buta huruf ;
- 3) tidak (perlu) berpendidikan tinggi;

- 4) menguasai dialeknya;
- 5) mengerti bahasa Indonesia
- 6) cerdas; dan
- 7) penutur asli

Penentuan umur didasarkan atas pertimbangan bahwa penutur yang terlalu muda dikhawatirkan banyak terpengaruh oleh unsur baru dalam bahasa, seperti unsur serapan dari bahasa Indonesia atau bahasa tetangganya. Penutur yang terlalu tua dikhawatirkan daya ingatnya sudah lemah, pendengaran serta ucapannya mungkin kurang sempurna. Penentuan informan harus pandai tulis baca dimaksudkan agar data dapat terkumpul dengan lancar karena informan kadang-kadang diminta membaca kembali apa yang telah dicatat oleh peneliti. Selain itu, untuk menghindari pengaruh unsur baru yang diakibatkan hasil pergaulannya dengan penutur bahasa lain atau buku yang dibacanya.

Syarat yang ditentukan agar informan menguasai dialeknya, tetapi mengerti bahasa Indonesia, bertujuan memperlancar jalannya penelitian dan menghindari salah pengertian antara informan dan peneliti.

Selain syarat diatas, jika mungkin, informan terdiri atas satu orang laki-laki dan satu orang perempuan. Informan laki-laki diharapkan memiliki perbendaharaan bahasa yang cukup luas karena mereka lebih banyak bergaul diluar, sedangkan informan wanita lebih banyak mengetahui istilah dan ungkapan lama karena mereka lebih banyak tinggal dirumah.

BAB II

BAHASA OGAN DI SUMATERA SELATAN

2.1 Gambaran Umum Daerah Sumatera Selatan.

Propinsi Sumatera Selatan mempunyai sepuluh daerah tingkat dua, yaitu delapan kabupaten dan dua kotamadya Sumatera Selatan, tidak termasuk Kabupaten Bangka, dan Belitung, dialiri lima buah sungai, yaitu Sungai Musi di bagian Utara, Sumagai Lematang, Sungai Enim, dan Sungai Ogan di bagian tengah, dan Sungai Komering di bagian Selatan. Semua sungai itu bersatu dengan Sungai Musi yang mengalir ke Timur melalui kota Palembang dan bermuara di Selat Bangka.

Hampir semua ibukota kabupaten terletak ditepi salah satu sungai ini. Demikian juga desa dan marga, hampir semuanya terbesar di sepanjang sungai ini. Hal ini mungkin disebabkan oleh keadaan hubungan lalu lintas pada zaman dahulu. Penduduk daerah Sumatera Selatan pada waktu itu terutama menggunakan perahu atau sebangsanya untuk berpergian dari satu daerah ke daerah lain. Untuk memudahkan hubungan, mereka memilih tempat tinggalnya di daerah aliran sungai.

2.2 Bahasa di Sumatera Selatan

Penduduk Sumatera Selatan sekarang berjumlah 5.290.651 orang dan mereka menggunakan berbagai bahasa. Bahasa yang mereka gunakan dapat dikelompokkan menurut daerah pemakaiannya. Penduduk yang tinggal di daerah sepanjang Sungai Musi menggunakan bahasa Musi yang terdiri atas bahasa Sekayu, Rawas dan Palembang.

Penduduk yang tinggal disepanjang Sungai Lematang menggunakan bahasa Basemah, dan Lintang, dan penduduk yang tinggal di sepanjang Sungai Enim menggunakan bahasa Semende dan Enim.

Penduduk yang tinggal disepanjang Sungai Ogan menggunakan bahasa Ogan, dan penduduk yang menghuni sepanjang Sungai Komer-ing memakai kelompok bahasa Komer-ing, yakni bahasa Ranau, Aji, Lenkayap, Daya, Komer-ing dan bahasa Kayu Agung. Penduduk yang tinggal di Pulau Bangka dan Belitung menggunakan bahasa Bangka dan Belitung.

Berdasarkan tinjauan sekilas, bahasa di Sumatera Selatan dapat dibagi atas lima golongan besar, yaitu kelompok bahasa Komer-ing, bahasa Musi, bahasa Ogan, bahasa Basemah, dan kelompok bahasa Bangka dan Belitung. Pengelompokan ini dapat disederhanakan menja-di kelompok Melayu dan kelompok Komer-ing.

Pengelompokan yang dikemukakan diatas tentu memerlukan penelitian terlebih dahulu karena kriteria pengelompokkan ini hanya hanya berdasarkan pengalaman tim dalam penelitian terdahulu. Tim tidak dapat berkomunikasi langsung dengan informan yang bahasa ibunya bahasa Komer-ing tanpa menggunakan penerjemah, sedangkan dengan penutur kelompok bahasa lainnya tim dapat berkomunikasi langsung.

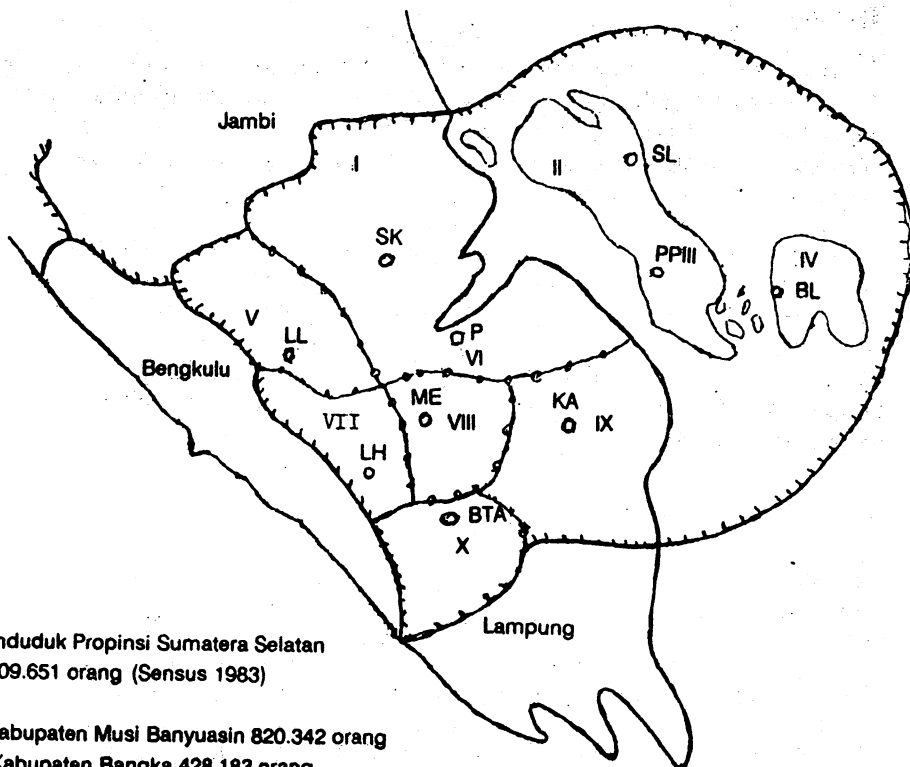
2.3 Bahasa Ogan

Ditinjau dari jumlah penduduk yang menggunakan salah satu bahasa di Sumatera Selatan, bahasa Ogan digunakan oleh lebih kurang 350.000 orang. Angka ini diperoleh dari hasil sensus penduduk 1983 setiap kecamatan yang termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini. Angka sensus yang sebenarnya ialah 368.580 orang. Diperkirakan penduduk daerah yang sekarang bermukim di delapan kecamatan yang terletak disepanjang Sungai Ogan lebih kurang 18.500 orang. Angka ini dapat berubah menjadi 500.000 dan 44.154 kalau jumlah penduduk kecamatan Gelumbang, Pemulutan, dan Kecamatan Indera Laya ditam-bahkan. Menurut Informasi yang diperoleh dilapangan, ketiga kecamatan yang disebutkan belakangan ini, juga menggunakan bahasa Ogan sebagai bahasa ibu mereka. Ketiga kecamatan ini berpenduduk masing-masing 78.137 orang dan 42.980 orang sehingga menjadi 544.154 orang. Dari angka ini diperkirakan 44.154 orang tidak menggunakan bahasa Ogan (lihat Peta 1 dan 2).

2.4 Peta Bahasa Ogan

Daerah pemakaian bahasa Ogan dapat dilihat dalam Peta 1 dan 2. Peta 1 dan 2 ialah peta daerah Sumatera Selatan. Peta 2 ialah peta propinsi Sumatera Selatan dengan daerah tingkat II (kabupaten) dan kotamadyanya, dan daerah penelitian ragam dan dialek bahasa Ogan.

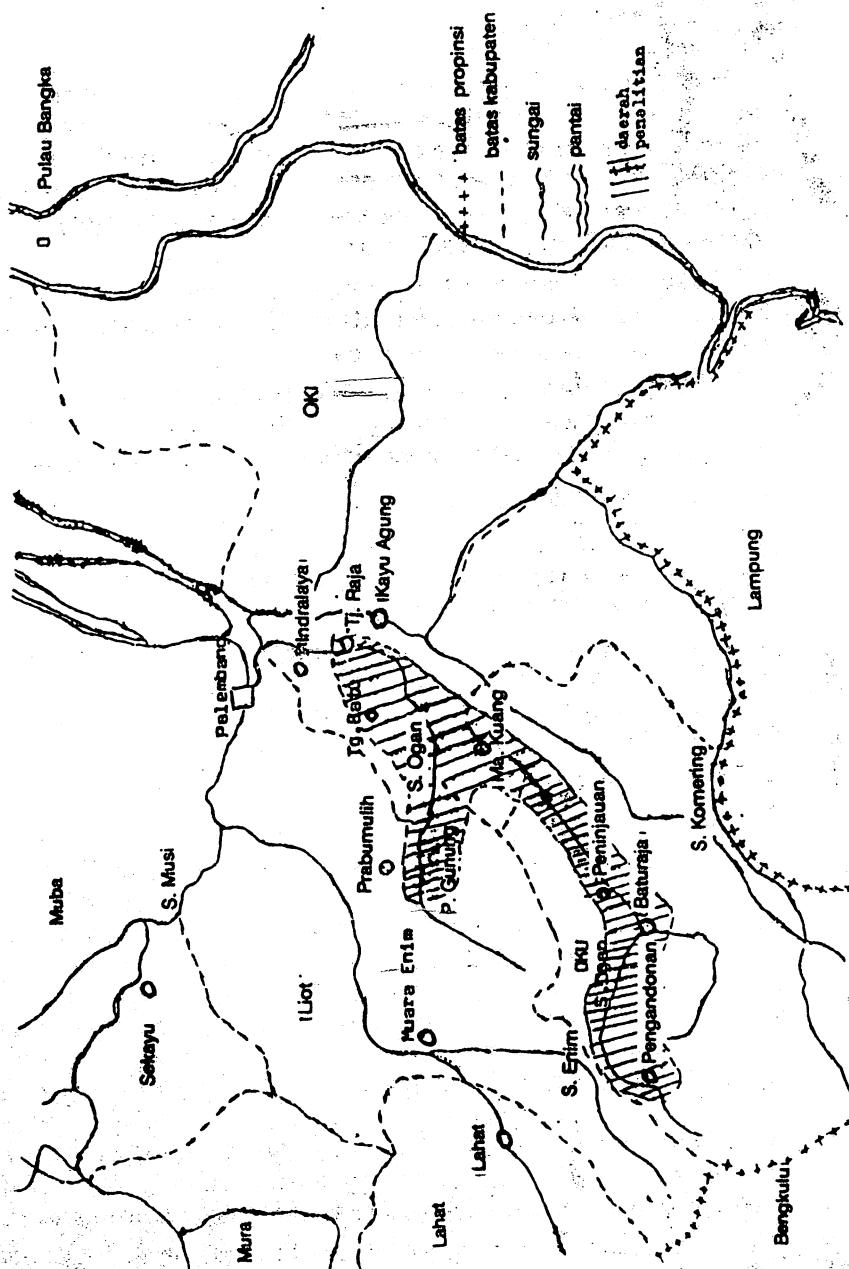
PETA 1
DAERAH SUMATERA BAGIAN SELATAN



Penduduk Propinsi Sumatera Selatan
5.209.651 orang (Sensus 1983)

- I. Kabupaten Musi Banyuasin 820.342 orang
- II. Kabupaten Bangka 428.183 orang
- III. Kota Pangkal Pinang 95.820 orang
- IV. Kabupaten Belitung 171.553 orang
- V. Kabupaten Musi Rawas 418.385 orang
- VI. Kota Palembang 796.378 orang
- VII. Kabupaten Lahat 536.442 orang
- VIII. Kabupaten Muara Enim 464.746 orang
- IX. Kabupaten Ogan Komering Ilir 644.822 orang
- X. Kabupaten Ogan Komering Ulu 832.980 orang

PETA 2
DAERAH PENELITIAN RAGAM DAN DIALEK BAHASA OGAN



2.5 Penelitian Dialek Ogan

Bahasa Ogan mempunyai variasi yang disebut dialek. Dalam laporan penelitian yang ditulis oleh Mustafa dkk (1979), bahasa Ogan dikelompokkan menjadi dua dialek, yaitu dialek Ogan Ulu dan dialek Ogan Ilir. Pengelompokan itu dibuat secara acak dan belum didasarkan atas data primer ataupun sekunder karena mereka tidak meneliti dialek, tetapi tentang struktur bahasa Ogan.

Dalam penelitian ini dialek bahasa Ogan diteliti secara terperinci. Pembagian dialek bahasa Ogan didasarkan atas ciri pada tataran kosa kata, morfologi, fonologi, dan semantis.

Penelitian tentang dialek belum banyak dilakukan di Sumatera Selatan. Penelitian tentang dialek bahasa Ogan ini merupakan penelitian kedua dan belum mencukupi peta dialek dengan isoglosnya.

2.6 Pemakaian Bahasa Ogan

Bahasa Ogan digunakan oleh penuturnya dalam percakapan sehari-hari dalam suasana tidak resmi, seperti di pasar, di jalan, di warung kopi, dan dalam pertemuan kekeluargaan.

Dalam suasana resmi, seperti mengajar, berkhutbah, memberi penyuluhan, rapat, ceramah dan upacara kematian, persedekahan dan kematian, penutur bahasa Ogan menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Ogan dalam suasana resmi itu dipakai sebagai pelengkap saja.

2.7 Bahasa dan Dialek Ogan

Sebagaimana dikemukakan bahwa Bahasa Ogan mempunyai dua daerah pemakaian, yakni daerah pemakain Ogan Komering Ulu dan daerah Ogan Komering Ilir. Setelah tim mengadakan survey langsung tentang pemakaian bahasa Ogan, tim mendapat informasi bahwa bahasa Ogan di Komering Ulu dapat dibagi menjadi dialek Pengandonan, Baturaja, dan Peninjauan. Dialek Pengandonan mempunyai subdialek yang disebut Lontar. Variasi ini disebut subdialek karena penutur Lontar dan penutur Pengandonan hanya berbeda pada lagu kalimat. Lagu kalimat Lontar disebut dalam atau cara mengucapkan kata-kata tertentu dengan bunyi yang daerah artikulasinya agak mendekati kerongkongan disertai dengan perpanjangan fonem vokal yang ada pada suku akhir kata itu. Penggunaan subdialek Lontar ini tidak mengganggu kelancaran komunikasi antarpemutur kedua marga.

Bahasa Ogan Komering Ilir dibagi menjadi dialek Pegangan di Tanjung Raja dan sekitarnya, dialek Tanjung Batu di Tanjung Batu, dan

dialek Muara Kuang di Muara Kuang. Dialek Pegagan mempunyai subdialek yang disebut berat dan ringan. Subdialek berat dipakai oleh penutur sebelah ke hilir Sungai Ogan di lihat dari letak Kota Kecamatan Tanjung Raja, sedangkan subdialek ringan dipakai oleh penutur yang tinggal disebelah hulu Sungai Ogan, ditinjau dari letak kota Kecamatan Tanjung Raja. Penamaan berat dan ringan pada dasarnya terletak pada penekanan ucapan beberapa fonem konsonan dan semua fonem vokal. Fonem konsonan yang mendapat perbedaan pengucapan biasanya bunyi tahanan dan afrikatif.

Selain dari dua daerah pemakaian bahasa Ogan di atas, di jaring pula informasi bahan penutur bahasa di Kecamatan Rambang Lubai di Kabupaten Lematang Ilir Ogan Tengah, yang menggunakan dialek Ogan, yang oleh penutur aslinya dinamai dialek Rambang Lubai, dengan subdialek Bingin, Rambang, Lubai, dan Tanjung Rambang.

BAB III

RAGAM DAN DIALEK BAHASA OGAN

3.1 Ragam Bahasa Ogan

Ragam bahasa Ogan terbagi atas dua ragam menurut kesatuan dasarnya, yaitu ragam tulis dan ragam lisan.

1) Ragam Tulis

Ragam Tulis bahasa Ogan dinyatakan dengan menggunakan lambang berupa suku kata dan huruf yang dinamai Surat Ulu seperti di bawah ini.

Surat Ulu.

a	ba	sa	da	ga	ha	ya	ka	la
ma	na	ra	pa	ta	wa	ja	ca	nya
nga	za	nsa	nda	ngga	ngka	mpa	nta	
nja	nca	mba						

Semua lamabang merupakan suku kata yang selalu berakar dengan bunyi [a]. Diantara 29 suku kata itu, terdapat satu suku kata yang terdiri atas satu fonem, yaitu [a]. Suku-suku kata lain, walaupun berakhir dengan bunyi [a], tampaknya tidak terdiri atas konsonan ditambah vokal [a], tetapi merupakan bentukan dasar yang tidak ada hubungannya dengan fonem [a]. Untuk mengubah bunyi akhir setiap suku kata menjadi bunyi [i], [e], [u], [o], [an] dan [an] berturut-turut digunakan satu titik dedepan, diatas, dibawah sebelah kiri, dibawah sebelah kanan, dua titik diatas, dan satu titik diatas sebelah kanan.

Untuk mengenal pembentukan suku-suku kata Surat Ulu yang berakhir dengan vokla lain konsonan selain [n] dan [ŋ], berikut ini diberikan sedikit contoh yang diperoleh dari laporan penelitian struktur bahasa Ogan oleh Mustafa dkk. (1979).

ai a u ti f f u ti
je ru ju kem bang di u tan

'Jeruju kembang di hutan'

ti k ti j ti f f u ti u ti
Cem pa ke be kem bang di arai pa nas

'Cempaka berkembang di hari panas'

ti ti ti ti ti ti ti ti ti ti
ka lu se tu ju ke pa de in tan

'Kalau setuju kepada intan'

ti ti ti ti ti ti ti ti ti ti
se la ke num pang be ba yang mas

'Perak menumpang berbayang emas'

Tulisan Surat Ulu ini tidak lagi digunakan oleh penuturnya, kecuali dua tiga orang dalam daerah penelitian yang masih mengenal tulisan Surat Ulu ini. Walaupun dikenal tulisan ini, mereka pun tidak menggunakannya lagi untuk berkomunikasi secara tertulis. Bahkan, ada diantara penutur yang masih muda tidak mengetahui adanya Surat Ulu ini. Mereka semua menggunakan ejaan Bahasa Indonesia dalam surat-surat mereka. Sehubungan dengan itu, tidak ada karya-karya tulis dalam tulisan ini. Dengan kata lain, dialek bahasa Ogan dalam ragam tulis tidak dapat dideskripsikan oleh tim karena tidak ditemukan selama tim melaksanakan penelitian di lapangan.

2. Ragam Lisan

Ragam lisan bahasa Ogan, menurut daerah pemakainya, dapat dibagi atas dua dialek, yaitu dialek Ogan Ulu dengan penanda [e] pada suku kata terakhir yang berakhir dengan fonem /e/, dan dialek Ogan Ilir dengan penanda [ə] pada suku kata terakhir yang berakhir dengan fonem /ə/. Sebagai contoh, kemana dalam bahasa Indonesia dalam dialek ogan Ulu diucapkan [keman^e] dan dalam dialek Ogan Ilir [keman^ə].

3.2 Dialek Bahasa Ogan

Dialek bahasa digolongkan oleh Nelson atas empat jenis, yaitu dialek (1) regional, (2) sosial, (3) baku atau prestise, dan (4) sastra. Dalam bahasa Ogan, tim hanya menemukan dialek regional. Simpulan ini didasarkan atas kuesioner dan wawancara yang diadakan di lapangan. Para informan menggunakan dialeknya sendiri untuk berkomunikasi dengan penutur dialek lain. Demikian pula kalau mereka berbicara dengan pejabat pemerintah; mereka menggunakan dialek mereka sendiri, kecuali kalau mereka mengetahui bahwa lawan bicaranya tidak dapat berbicara bahasa Ogan. Dalam hal terakhir ini, mereka menggunakan bahasa Palembang atau bahasa Indonesia.

Dialek sastra bahasa Ogan sama dengan dialek regional. Sastra lisan yang mereka tuturkan, dialeknya sama dengan dialek percakapan. Sebagai contoh dikutipkan dua kalimat dalam cerita rakyat yang berjudul "Asal antu Ayo' dan Rajē si Paēt Lida".

"Dulu adē ana? rajē, namenye Putri Jerni. Diē ika?ni dikenda?kē olē bujang nyang namenye Bujang Londong".

Artinya:

'Dulu ada anak raja, namanya Putri Jernih. Dia diinginkan oleh bujang yang namanya Bujang Londong'.

"Duluni adê kerajaan nyang adê di pênggêr batangngarai. Kerjaan nyang adê di sebela ulu diperenta ole si Paët Lida; kerajaan nyang adê di sebela ilo diperenta olê si Matê Empat".

Artinya :

'Zaman dulu ada dua kerjaan yang terletak di pinggir sungai. Kerjaan yang berada di sebelah ulu sungai diperintah oleh si Pahit Lidah dan kerajaan yang terletak di sebelah ilir diperintah oleh si Mata Empat'.

Bahasa Ogan digolongkan menurut pemakaian kosa kata (lihat Tabel 1 dan 2).

3.2.1 Dialek Regional (Daerah)

Dialek regional bahasa Ogan yang dapat dijangkau dan di amati oleh tim peneliti terdapat tujuh dialek, yaitu dialek (1) Pengandonan, (2) Baturaja, (3) Peninjauan, (4) Tanjung Batu, (5) Rambang Lubai, (6) Muara Kuang, dan (7) Pegagan. Pembagian seperti ini didasarkan atas data yang dihipunkan di lapangan.

Untuk melihat ketujuh dialek itu, dalam bagian 3.2.5 dipaparkan daftar kata, baik yang sama maupun yang berbeda, dalam dua tabel dan ditulis dengan Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan.

Tabel 1 berisi kosa kata ketujuh dialek bahasa Ogan yang seluruhnya berjumlah 423 kata. Dari jumlah itu terdapat 387 kata yang berbeda, dan Tabel 2 berisi daftar kata yang sama-sama digunakan oleh semua penutur dialek bahasa Ogan.

Data yang dijangkau disusun dalam Tabel 1 dan 2 sesuai dengan aliran Sungai Ogan. Karena itu, dialek Pengandonan diambil sebagai titik tolak pendeskripsian dan dialek Pegagan ditempatkan dalam tabel-tabel itu pada urutan terakhir. Antara dialek yang satu dengan lain terdapat perbedaan kata. Perbedaan pemakaian kata itu tidak menyebabkan penuturnya merasa mempunyai bahasa yang berbeda karena mereka juga mengerti penamaan suatu konsep dari salah satu dialek. Tetapi, dalam dialek mereka penamaan konsep itu mungkin berbeda dalam penggunaan satu atau dua fonem vokal kosa katanya.

3.2.2 Dialek Bahasa Ogan Berdasarkan Daerah Pemakaiannya

Pada bagian 3.2.1 telah disinggung bahwa dialek bahasa Ogan di Kabupaten Ogan Komering Ulu dan Kabupaten Ogan Komering Ilir

masing-masing berjumlah tiga dialek dan di kabupaten Muara Enim satu dialek. Selanjutnya, akan dideskripsikan daerah pemakaian setiap dialek. Setiap dialek itu ditunjukkan pula dalam peta dialek.

Untuk menunjukkan daerah pemakaian dialek, digunakan penanda dengan angka yang berbeda. Angka (0) untuk dialek Pengandonan, angka (2) untuk dialek Batu Raja, angka (3) untuk dialek Peninjau, angka (4) untuk dialek Tanjung Batu, angka (5) untuk dialek Rambang Lubai, angka (6) untuk dialek Muara Kuang, dan angka (7) untuk dialek Pegagan. Angka-angka ini juga digunakan untuk merajut deskripsi selanjutnya.

Setiap daerah yang berbahasa Ogan memiliki subdialek sendiri-sendiri, yang disebut dialek lokal.

Dalam penelitian ini, bahasa Ogan secara garis besar dapat dibagi atas tujuh dialek, sedangkan daerah lain yang belum diteliti tidak dimasukkan dalam deskripsi ini, umpamanya dialek Gelumbang, Indralaya, dan Tanjung Lubuk.

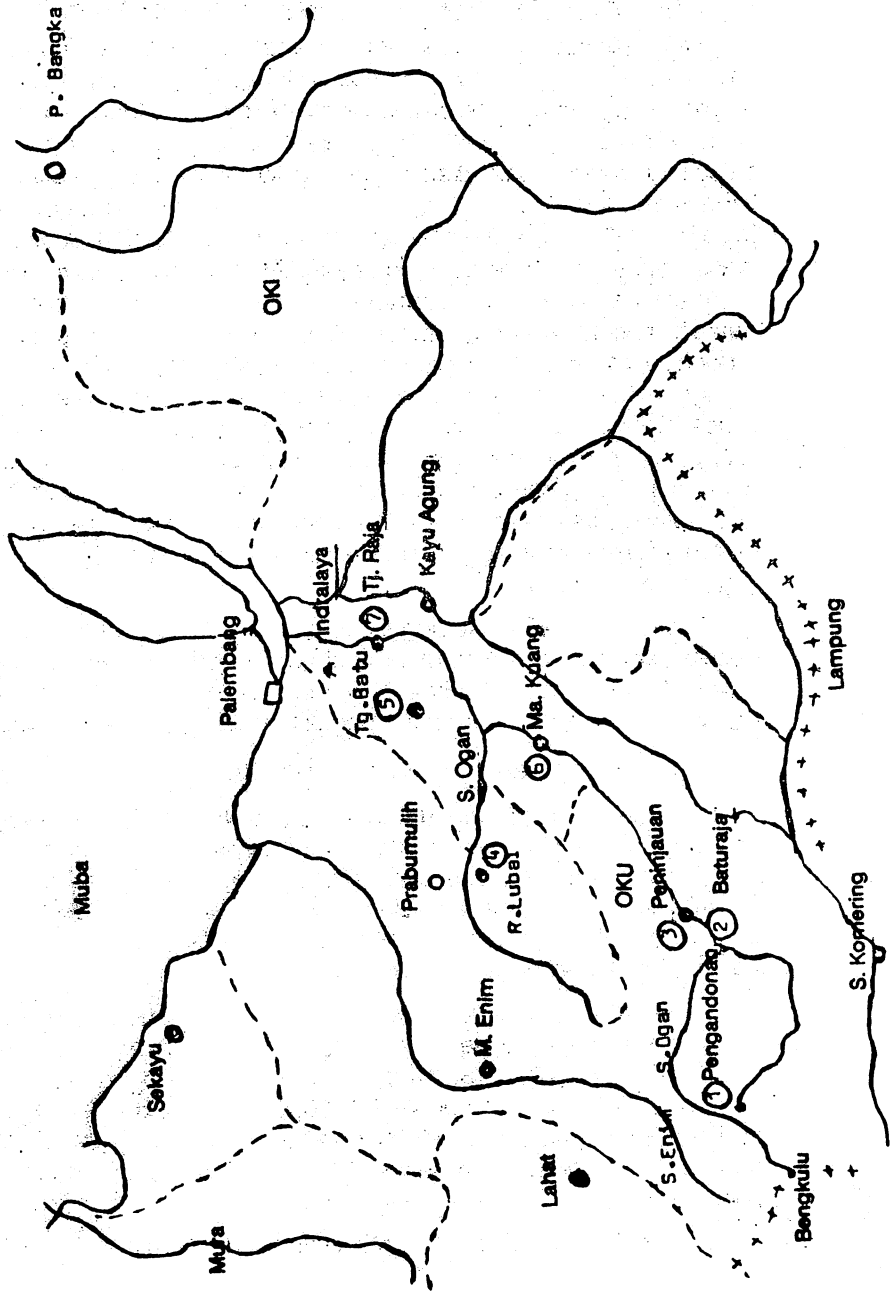
3.2.3 Jumlah Penutur Dialek Ogan

Dialek Pengandonan dipakai di daerah Pengandonan dengan jumlah penutur 38.762 orang dengan subdialek Lontar; dialek Batu Raja dipakai di daerah Batu Raja Barat dengan jumlah penduduk 22.785 orang; dan Batu Raja Timur 47.822 orang; dialek Peninjau dipakai di daerah Peninjau dengan jumlah 35.922 orang; dialek Tanjung Batu dipakai oleh daerah Tanjung Batu dan sekitarnya dengan jumlah penutur 52.127 orang; dialek Rambang Lubai dipakai oleh daerah Rambang Lubai dan sekitarnya dengan subdialek Rambang Lubai, dan Bingin dan jumlah penuturnya 34.722 orang; dialek Muara Kuang dan sekitarnya dengan jumlah penutur 30.760 orang; dialek Pegagan dan daerah sekitarnya dengan subdialek Pegagan Ilir dan Pegagan Ulu dengan jumlah penutur 94.710 orang. Jumlah penutur dari setiap daerah pemakai diambilkan dari data sensus penduduk tahun 1983 yang ada pada peta Kecamatan Batu Raja Ogan Komering Ulu dan Kantor Sensus Sumatera Selatan. Angka untuk setiap daerah pemakai yang berbahasa Ogan kemudian dijumlahkan.

Selain ketujuh dialek yang dapat dijangkau oleh tim peneliti, sebenarnya masih ada beberapa daerah di sekitarnya atau dekat dengan daerah penelitian yang dialektanya hampir sama dengan dialek yang dipakai pada daerah penelitian.

Dalam penulisan ini, daerah tersebut tidak dibicarakan.

PETA 3
DAERAH DIALEK BAHASA OGAN



3.2.4 Persentase Perbedaan Kosa Kata Dialek Bahasa Ogan

Pada bagian 3.2.1 dikemukakan adanya perbedaan nama untuk satu konsep yang sama. Perbedaan ini telah dideskripsikan dalam angka dan persentase perbedaan antar dialek. Kosa kata yang berbeda ditunjukkan dalam Tabel 1. Kosa kata itu dianggap berbeda apabila satu kata dalam suatu dialek tidak sama dengan kata dalam dialek lainnya atau kata itu mempunyai sinonim dalam dialek itu. Misalnya, kata [giso?] dan [kelam] 'besok' terdapat dalam dialek Tanjung Batu. Dalam dialek lainnya hanya terdapat kata [giso?]; maka hal seperti itu dianggap kata yang berbeda. Kalau ditemukan ucapan suatu kata berbeda antara daerah yang satu dengan daerah lain, sedangkan artinya dalam bahasa Indonesia sama, maka pada tingkat kosa kata kedua daerah dianggap menggunakan kata yang sama. Misalnya, kata [deging] 'daging' dalam dialek Pengandonan diucapkan [daging] 'daging' di daerah Muara Kuang. Yang diambil sebagai dasar perbandingan adalah dialek Pengandonan. Pengambilan dialek Pengandonan sebagai titik tolak pendeskripsian didasarkan atas pertimbangan bahwa daerah Pengandonan merupakan daerah yang paling ulu aliran sungai Ogan dalam kabupaten Ogan Komeriing Ulu.

Beberapa subdialek regional bahasa Ogan di luar daerah penelitian, seperti yang dikemukakan oleh Mustafa dkk (1979), tidak dimasukkan dalam Tabel 1 dan 2 karena subdialek itu termasuk dialek Tanjung Labuk, Gelumbang dan Inralaya dan di luar lingkup penelitian ini.

3.2.5 Persentase Kata yang Sama Dialek Bahasa Ogan

Dari kat yang terkumpul, yang diperoleh dengan menggunakan instrumen pemancing data, terdapat 36 kata yang sama-sama dipakai oleh penutur dialek bahasa Ogan (Tabel 2). Hal ini berarti bahwa 8,73 % dari kata yang digunakan dalam instrumen sama dan tidak terdapat kata yang lain sebagai sinonim dari ketujuh dialek itu. Kata itu digolongkan ke dalam kosa kata yang berbeda.

Pada Tabel 1 dapat kita lihat bahwa kosa kata dialek Pengandonan (1) berbeda dengan dialek Batui Raja (2), Peninjauan (3), Rambang Lubai (4), Tanjung Batu (5), Muara Kuang (6), dan Pegagan (7). Jumlah perbedaan itu berturut-turut 49, 50, 108, 123, 104, dan 120 kata atau dengan angka persentase 12,05 %, 12,3 %, 24,1 %, 30,04 %, 23,1 %, dan 29,5 %. Angka ini semuanya berbeda dibandingkan dengan dialek yang satu dengan yang lain sebagai berikut.

Dialek (2) : (3), dialek (2) : (4), dialek (2) : (5), dialek (2) : (6), dan

dialek (2) : (7) berbeda berturut-turut dalam 73, 104, 122, 104, dan 119 kata. Angka persentase adalah 17,09 %, 30,04 %, 25,6 %, dan 29,3 %.

Dialek (3) : (4), dialek (3) : (5), dialek (3) : (6), dan dialek (3) : (7) masing-masing berbeda dalam 101, 109, 99, dan 117 kata. Angka persentase adalah 24,8 %, 26,8 %, 24,3 %, dan 28,8 %.

Dialek (4) : (5), dialek (4) : (6) dan dialek (4) : (7) mempunyai perbedaan masing-masing dalam 102, 93, dan 110 kata.

Angka persentasenya adalah 25,1 %, 22,9 %, dan 27,09 %.

Dialek (5) : (6) dan dialek (5) : (7) serta dialek 108 kata. Angka persentasenya adalah 20,9 %, 20,9 %, dan 26,6 %.

Angka persentase di atas tidak ada yang melebihi 30%, dengan kata lain tidak signifikan.

Perbedaan kata yang terdapat dalam Tabel 1 berikut ini tidak berarti bahwa kata itu dipakai di dalam dialek tertentu, tetapi juga untuk menunjukkan frekuensi pemakaiannya. Walaupun kata tersebut jarang sekali digunakan dalam satu dialek, kata itu dapat dimenegerti maksud dan artinya oleh penutur dialek lainnya.

TABEL 1
KOSA KATA YANG BERBEDA DIALEK BAHASA OGAN

Nomor	Pengadonan	Batu Raja	Peninjauan	Rambang Lubai	Tanjung Batu	Muara Kuang	Pegagan	Arti
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	/aku/	V	V	V	V	V	V	aku
2	/gan/	V	/kamu/	/kau/	/ka-u/	/ka-u/	/kau/	engkau
3	/kamu gale/	V	V	V	V	V	/kamu gale/	kamu
4	/kami/	V	V	V	V	/kite/	/oba suany/	kita
5	/jeme jemetu/	/ukhang ukhang/	/keram-bagan/	/jeme - jeme	/urang bini	V	/kau/	mereka
6	/kita/	V	V	V	V	V	V	kita
7	/ni/	V	V	V	V	V	/ika?/	ini
8	/sini/	V	V	V	V	V	/sika?/	sini
9	/itu/	V	V	V	V	V	V	itu
10	/sahe/	V	V	V	/bitu/	V	/itu/	itu
11	/dameh/	/nape/	/ape/	/ape/	/apo/	/ape die/	/ape/	apa
12	/sape/	V	V	V	V	V	V	siapa
13	/banak/	V	V	V	V	V	V	banyak
14	/gale-gale/	V	/legale/	V	V	V	V	semua
15	/se/	/sijat/	/sike?/	V	/siko?/	/satu/	/siko?/	satu
16	/due/	V	V	V	V	V	V	dua

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

No- mor	Penga- donan	Batu Raja	Peningjauan	Rambang Lubai	Tanjung Batu	Muara Kuang	Pegagan	Arti
		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
17	/tege/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	tiga
18	/empat/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	empat
19	/lime/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	lima
20	/enam/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	enam
21	/sepuluh/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	sepuluh
22	/sebelas/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	sebelas
23	/dua belas/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	dua belas
24	/dua puluh satu/	✓	✓	/selikur/	/selikur/	✓	/selikur/	dua puluh satu
25	/selawi/	/dua puluh lime/	✓	✓	✓	/lime likur/	✓	dua puluh lima
26	/lime puluh/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	lima puluh
27	/besa?/	/besakh/	✓	✓	✓	✓	✓	besar
28	/kece?/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	kecil
29	/panda?/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	pendek
30	/panjady/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	panjang
31	/tinggi/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	tinggi
32	/endap/	✓	✓	✓	/rendah/	/leta?/	/bawa/	rendah
33	/lantar/	✓	✓	✓	✓	✓	/lanap/	laki-laki

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

No- mor	Pengadonan	Batu Raja	Peninjauan	Rambang Lubai	Tanjung Batu	Muara Kuang	Pegagan	Arti
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
34	/betine/	V	V	V	V	V	V	perempuan
35	/fande/	V	V	V	/dudo/	V	V	duda
36	/belendapan/	/fande/	V	V	/fando/	V	/rande/	janda
37	/buntip/	V	V	/ma ian/	/perjanten/	/perjanten/	V	pengantin
38	/ukhan/	V	/jeme/	V	V	V	/uwan/	orang
39	/fwa?/	/ikan/	/ikan/	/ikan/	/ikan/	/ikan/	V	ikan
40	/habau/	V	V	V	V	V	V	kerbau
41	/buhup/	V	V	V	V	V	V	burung
42	/ayam/	V	V	V	V	V	V	ayam
43	/sapi/	V	V	V	V	V	V	sapi
44	/kutu/	V	V	V	V	V	V	kutu
45	/ulakh/	V	V	V	V	V	V	ular
46	/batany	V	V	V	V	/kayu/	V	pohon
47	/mulan/	/beneh/	/beneh/	/beneh/	/beneh/	V	V	benih
48	/daun/	V	V	V	V	V	V	daun
49	/akah/	/ulakh/	V	V	V	V	V	akar
50	/bewa kayu/	V	V	/kulit kayu/	/kulit kayu/	V	V	kulit kayu
51	/bewa?/	V	/kulit/	V	/kulit/	/kulit/	V	kulit

No- mor	Penga- donan	Batu Raja	Peninjauan	Rambang Lubai	Tanjung Batu	Muara Kuang	Pegagan	Arti
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
52	/deginy/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	daging
53	/dereh/.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	darah
54	/idun/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	hidung
55	/mulut/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	mulut
56	/mate/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	mata
57	/liyakh/	✓	✓	✓	/ketete?/	✓	/tuku?/	leher
58	/lidah/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	lidah
59	/gigi/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	gigi
60	/gumba?/	✓	✓	✓	/rambut/	✓	/rambut/	rambut
61	/pale/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	kepala
62	/cupiny/	✓	✓	✓	/telingo/	/teli e/	/telingo/	telinga
63	/bau/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	bahu
64	/tagam/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	tangan
65	/kalayan/	✓	✓	✓	/engan/	/engan/	/engan/	lengan
66	/dede/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	dada
67	/ti?/	/susu/	/keke?/	/te?te?/	/ene?/	/tete?/	/susu/	payudara
68	/jakh/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	jari

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

No- mor	Penga- donan	Batu Raja	Peninjauan	Rambang Lubai	Tanjung Batu	Muara Kuang	Pegagan	Arti
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
69	/telapa? /tanap/	V	V	V	V	V	V	telapak tangan
70	/busun/	V	V	V	/perut/	/pehot/	/perut/	perut
71	/jantun/	V	V	V	V	V	V	jantung
72	/ati/	V	V	V	V	V	V	hati
73	/ketin/	V	V	V	/kaki/	V	/kaki/	kaki
74	/pukan/	V	V	/pahe/	V	/pahe/	/pahe/	paha
75	/betis/	V	V	V	V	V	V	betis
76	/kuku/	V	V	V	V	V	V	kuku
77	/gina?/	V	V	/keleh/	/liat/	/kele/	V	lihat
78	/nanen/	V	V	/denjah/	/denjar/	V	/denjo/	dengar
79	/natab/	V	/rabel/	/habe/	/rabe/	V	/rabe/	raba
80	/hase/	V	V	V	V	V	V	rasa
81	/jembaw/	V	V	V	V	V	V	cium
82	/makan/	V	V	/majoh/	V	V	V	makan
83	/minum/	V	V	V	V	V	V	minum
84	/dudu?/	V	V	V	V	V	V	duduk
85	/tega?/	/bekhagkat/	/bediri/	V	/bediri/	/bedihi/	/temigi/	berdiri

No- mor	Penga- donan	Batu Raja	Peninjauan	Rambang Lubai	Tanjung Batu	Muara Kuang	Pegagan	Arti
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
86	/bejalan/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	berjalan
87	/mandi/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	mandi
88	/gigit/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	menggigit
89	/nantau/	✓	✓	✓	/neru/	✓	/panggil/	memanggil
90	/nangs/	✓	✓	✓	✓	✓	✓ s/	menangis
91	/tatawe/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	tertawa
92	/nulin/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	berbaring
93	/begawi/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	bekerja
94	/belekti/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	berlari
95	/gocoan/	✓	✓	✓	/bedodokan/	✓	/begeca?/	berkelahi
96	/deten/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	datang
97	/pegi/	/laksi/	✓	✓	/kisah/	✓	✓	pergi
98	/dijen/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	dingin
99	/rene/	✓	/sehat/	/waras/	✓	/sehat/	/waras/	sehat
100	/tidukh/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	tidur
101	/begun/	✓	✓	✓	/jago/	✓	/jage/	bangun
102	/lapakh./	✓	✓	✓	✓	✓	✓	lapar
103	/aus/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	aus

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

No- mor	Penga- donan	Batu Raja	Peninjauan	Rambang Lubai	Tanjung Batu	Muara Kuang	Pegagan	Arti
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
104	/ajat/	V	V	V	V	V	V	panas
105	/kama/	V	V	/kutor/	/kotor/	/kotor/	/kotor/	kotor
106	/bersih/	V	V	V	V	V	V	bersih
107	/elo?/	V	V	/riŋkeh/	/bagus/	V	/bagus/	bagus
108	/bukhu?/	/lahat/	V	V	V	V	/jat/	buruk
109	/kekŋin/	V	V	V	V	V	V	kering
110	/rawan/	V	V	V	/banjer/	V	/dalam/	banjir
111	/putih/	V	V	V	V	V	V	putih
112	/itam/	V	V	V	V	V	V	hitam
113	/mekha/	V	V	/aban/	/aban/	/aban/	/aban/	merah
114	/ijau/	V	V	V	V	V	V	hijau
115	/biru/	V	V	V	V	V	V	biru
116	/mate akhi/	V	V	V	V	V	V	matahari
117	/bulan/	V	V	V	V	V	V	bulan
118	/bintang/	V	V	V	V	V	V	bintang
119	/ujan/	V	V	V	V	V	V	hujan
120	/ayakh/	V	V	V	V	V	V	air
121	/tanah/	V	V	V	V	V	V	tanah

No- mor	Peng- donan	Batu Raja	Peninjauan	Rambang Lubai	Tanjung Batu	Muara Kuang	Pegagan	Arti
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
122	/batu/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	batu
123	/aban/	✓	✓	/hemap/	✓	/hemap/	✓	awan
124	/asap/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	asap
125	/api/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	api
126	/lanj/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	langit
127	/siang/	✓	✓	✓	/bohor/	✓	✓	siang
128	/malam/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	malam
129	/giso?/	✓	✓	/sahiso?/	/kelam/	✓	/pagiso?/	besok
130	/petang/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	sore
131	/pagi/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	pagi
132	/makhi/	✓	✓	✓	✓	✓	/setanj/	kemarin
133	/kanan/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	kanan
134	/kiri/	✓	✓	✓	✓	✓	/kidau/	kiri
135	/timur/	✓	✓	/mateakhi idup/	/kidau/	✓	✓	timur
136	/barat/	✓	✓	/mateakhi mati/	✓	✓	✓	barat
137	/utara/	✓	✓	/ujung anan/	✓	✓	✓	utara

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

No- mor	Peng- donan	Batu Raja	Perinjauan	Rambang Lubai	Tanjung Batu	Muara Kuang	Pegagan	Arti
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
138	/uma?/	V	V	V	V	V	/mbu?/	ibu
139	/selatan/	V	V	/pankal agen/	V	V	V	selatan
140	/bapa?/	V	V	V	V	V	V	bapak
141	/kakan/	V	V	/kelawai/	V	V	V	kakak
142	/mama?/	V	V	V	V	/ce?/	V	paman
143	/ibu/	V	V	/wa?/	/bibe?/	/sa?/	/bibi?/	bibi
144	/uwa?/	V	V	V	V	V	V	saudara
145	/kajut/	/minih/	V	/nine?/	/gete/	/ye?/	/yai/	bapak
146	/ana?/	V	V	V	V	V	V	kakek
147	/ipakh/	V	V	V	V	V	V	anak
148	/cucup/	V	V	V	V	V	V	ipar
149	/ana?buah/	V	V	V	V	V	V	cucu
150	/kaka?ipar/	V	V	/lautan tue/	V	V	V	anak buah
151	/adi?ipar/	V	V	/lautan mude/	V	V	V	kakak ipar
152	/pemalu/	V	V	V	V	V	V	adik ipar
153	/bekhani/	V	/melawan/	V	V	V	V	pemalu
154	/pajar/	/celekhi/	/bengis/	/berajan/	besa?mara/	/beres/	/berjis/	berani
								pemarah

No- mor	Penga- donan	Batu Raja	Peninjauan	Rambang Lubai	Tanjung Batu	Muara Kuang	Pegagan	Arti
		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
155	/sedeh/	V	V	V	V	/pilu/	/pilu/	sedih
156	/lanjakan/	V	/ujung/	/ladas/	/ladas/	/senang/	/suke?	gembira
157	/humeh/	V	V	V	V	V	V	rumah
158	/atap/	V	V	V	V	V	V	atap
159	/jendile/	/lawaj/	/lawaj/	/lawaj/	/lawaj/	/lawaj/	/pintu/	pintu
160	/lawaj kecil/	/jendile/	/jendile/	/jendile/	/jendilo/	/jendela/	/centelan/	jendela
161	/gelada?/	V	V	V	/lantai/	V	/daso/	lantai
162	/hangel/	V	V	V	V	V	V	tangga
163	/gelaman/	V	V	/lapay/	V	/gerongan/	V	halaman
164	/bini/	V	V	V	V	V	V	istri
165	/laki/	V	V	V	V	V	V	suami
166	/di?de/	V	V	V	V	V	V	tidak
167	/murjuh/	V	V	V	V	V	V	membunuh
168	/mutun/	V	V	/tetunul/	/terbakar/	/tetunul/	V	terbakar
169	/name/	V	V	V	V	V	V	nama
170	/mincan/	/lanja/	/lanjah/	/lanjah/	/lanjah/	/lanjah/	/lanjah/	lanjah
171	/kale/	V	V	/duluni/	V	/bile/	/kadany	kala
172	/menjait/	V	V	V	V	V	V	menjahit

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

No- mor	Penga- donan (1)	Batu Raja (2)	Peningjauan (3)	Rambang Lubai (4)	Tanjung Batu (5)	Muara Kuang (6)	Pegagan		Arti
							(7)	(7)	
173	/sede/	/sare/	/derake/	/derake/	/meranoh/	/kecewa/	/sare/	/sare/	memana
174	/kujur/	V	V	/tumba?/	/tomba?/	/turu?/	/tumba?/	/tumba?/	tombak
175	/ladi/	V	/pisau/	V	/pisau/	V	V	V	pisau
176	/kabile/	V	V	V	/kapan/	V	/kapan/	/kapan/	kapan
177	/malam/	V	V	V	V	V	V	V	malam
178	/tutusi/	V	/bagali/	/kekahi/	/mukeli/	/pukuli/	/gepuki/	/gepuki/	pukuli
179	/api/	V	V	V	V	V	V	V	api
180	/penutus/	V	/pementun/	/penekah/	V	/pemukol/	/penepu?/	/penepu?/	pemukul
181	/ahaj/	V	V	V	V	V	V	V	orang
182	/añar/	/empai/	V	/mpai/	/baru/	V	V	V	baru
183	/lenget/	V	V	V	/ilang/	V	V	V	hilang
184	/lapakh/	V	V	V	V	V	V	V	lapar
185	/ulakh/	V	V	V	V	V	V	V	ular
186	/ubah/	V	V	/tukar/	/aleh/	/genti/	V	V	ubah
187	/ayakh/	V	V	V	V	V	V	V	air
188	/gaham/	V	V	V	V	V	V	V	garam
189	/gahami/	V	V	V	V	V	V	V	garami
190	/lambut/	V	V	V	V	V	V	V	lambat
191	/uncui/	/uga/	V	/pipa/	/pipa/	/pipa/	/uncui/	/uncui/	pipa
192	/sempai/	V	V	/tutup/	/kebut/	/burtu/	V	V	sumbat

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

No- mor	Pengadonan	Batu Raja	Peninjauan	Rambang Lubai	Tanjung Batu	Muara Kuang	Pegagan	Arti
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
193	/tujuh/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	tujuh
194	/peca?/	✓	✓	/buleh/	✓	/pupo?/	/dapat/	dapat
195	/luse/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	lusa
196	/bubur/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	bubur
197	/nakal/	✓	✓	✓	/pelawat/	✓	/majal/	nakal
198	/bigal/	✓	✓	✓	/cerewet/	/cerewet/	/cerewet/	cerewet
199	/mintal/	✓	/cikil/	/rineng/	✓	✓	✓	mintak
200	/kete?/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	katak
201	/angkat/	✓	✓	✓	✓	✓	/katan/	angkat
202	/keca?an/	✓	✓	/katan/	✓	✓	/pegangan/	pegang
203	/teja?/	✓	✓	/pegan/	/pegang/	/paut/	✓	terpijak
204	/kebat/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	ikat
205	/besa?/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	besar
206	/endap/	✓	✓	/rendah/	/rendah/	/bawah/	/bawa/	rendah
207	/ambi?/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	ambil
208	/empaskan/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	hempaskan
209	/nanet/	/unjai/	/ngangkut/	/ngangkut/	/mawe/	/ngangkut	/jimbai/	mengangkut
210	/tetidukh/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	tertidur
211	/nai?kan/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	naikkan
212	/belege/	/gucohan/	/begu- cohan/	/besakat/	/bedodo- kan/	/gucohan/	/bekeca?/	berkelahi

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

No- mor	Pengadonan	Batu Raja	Peninjauan	Rambang Lubai	Tanjung Batu	Muara Kuang	Pegagan	Arti
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
213	/bertane/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	bertanya
214	/diobati/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	diobati
215	/diantarkan/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	diantar
216	/tetujuh/	✓	✓	✓	/tetikam/	/tetikam/	✓	tertikam
217	/beliukh/	✓	✓	/beludah/	/beludah/	/beludah/	✓	berludah
218	/beapi/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	berapi
219	/peneta?/	✓	✓	✓	✓	/pemotong/	✓	pemotong
220	/peyebat/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	pengikat
221	/yambi/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	mengambil
222	/betujuh/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	bertujuh
223	/bekipas/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	berkipas
224	/tesumpal/	✓	✓	/tetutup/	/kebut/	/buntu/	✓	tersumbat
225	/menujah/	✓	✓	✓	✓	/menikam/	✓	menikam
226	/mejait/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	mengait
227	/dikait/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	dikait
228	/dikeca?/	✓	✓	/dipegang/	/dipaut/	/dipegang- ke/	/dipegang/	dipegang
229	/ketige/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	ketiga
230	/tekebat/	✓	✓	✓	✓	/terikat/	✓	terikat

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

No- mor	Penga- donan (1)	Batu Raja (2)	Peningjauan (3)	Rambang Lubai (4)	Tanjung Batu (5)	Muara Kuang (6)	Pegagan (7)	Arti
231	/pemasas/	V	/de? mau payah/ V	V	V	V	V	pemalas
232	/begune/	V	V	V	V	V	V	berguna
233	/melompat	V	V	V	V	V	V	melompat
234	/teikhis	V	V	V	V	V	/tesesët/	teriris
235	/minuman/	V	V	V	V	V	V	minuman
236	/ambikkan/	V	V	V	V	V	V	ambikan
237	/besa? kan/	V	V	V	V	V	V	besarkan
238	/duduklah/	V	V	V	V	V	V	duduklah
239	/bebeju/	V	V	V	V	V	V	berbaju
240	/ngina/	V	V	/yele/ /diusir/	/liat/ V	/yele/ /user/	/mengeli?/ V	melihat
241	/ditunduy/	V	V	/seriye/	/sebagus/ V	V	/sebagus/ V	diusir
242	/same elo?/	V	V	V	V	V	V	seindah
243	/ayam/	V	V	V	V	V	V	ayam
244	/ayamku/	V	V	V	V	V	V	ayamku
245	/menunduy/	V	V	/yesahkan/	/yuser/ V	/user/	/meyusir/ V	mengusir
246	/berasap	V	V	V	V	V	V	berasap
247	/kadiyinan/	V	V	V	V	V	V	kedinginan
248	/sekhuma/	V	V	V	V	V	V	serumah

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

No- mor	Peng- donan	Batu Raja	Peninjauan	Rambang Lubai	Tanjung Batu	Muara Kuang	Pegagan	Arti
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
249	/kama/	V	V	/kotor/	/kotor/	/kotor/	/kamah/	kotor
250	/meyamahi/	V	V	/meyotori/	/yutori/	/yotori/	/yamahi/	mengotori
251	/kuruyan/	V	/yakahan/	/suykah/	V	V	/saykoan/	kurungan
252	/diembus/	V	/tiup/	V	/ditiup/	/ditiup/	V	ditiup
253	/besa?- besa?/	V	V	V	V	V	V	besar- besar
254	/muyisah/	V	/naiki/	/huygayi/	/naeki/	/naeki/	/ane?i/	naiki
255	/telukh/	V	V	V	V	V	V	telur
256	/betelukh/	V	V	V	V	V	V	bertelur
257	/pamili/	/ana?buah/	/karay kampun/	/anak beranak/	/sana?an/	V	V	pamili
258	/sane sini/	V	/kulu kili/	V	-	-	/sika?situ/	kian kemari
259	/dij behadin/	V	V	V	V	V	V	kakak
260	/ketinj taran/	V	/anjung- anjungkan/	V	V	V	/pesuru/	beradik pesuruh
261	/jauh para?/	V	V	V	V	V	V	jauh dekat
262	/hume raja/	V	V	V	V	V	V	rumah raja
263	/merengut/	V	V	V	/semangut/	V	V	sama muka

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

No- mor	Peng- donan	Batu Raja	Penintauan	Rambang Lubal	Tanjung Batu	Muara Kuang	Pegagan	Arti
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
264	/getagat/	V	/hijkah laku/	/hijkah laku/	/hijkah laku/	/hijkah laku/	/hijkah laku/	tindak tanduk
265	/tujuh belas/	V	V	V	V	V	V	tujuh belas
266	/tujuh/	V	V	V	V	V	V	tujuh
267	/kebat/	V	V	V	V	V	V	ikat
268	/sayur/	/khampai/	/hampai/	/gulaian/	V	V	V	sayur
269	/setelah/	/seabis/	V	V	V	/sudeh/	V	setelah
270	/tujuh akhi/	V	/semingu/	/semingu/	/semingu/	/semingu/	/semingu/	seminggu
271	/lapan/	V	V	V	V	V	V	delapan
272	/elai/	/ember/	/imbir/	/imbir/	/ember/	/ember/	/ember/	ember
273	/tap/	V	V	/tunggulah/	V	V	V	tetap
274	/mantap/	V	V	/diam/	/diam/	/diam/	/diam/	diam
275	/disini/	V	V	V	/siko/	V	V	disini
276	/ukhar/	V	/gale/	V	/dlo/	V	/dle/	mereka
277	/lah/	V	V	V	V	V	V	sudah
278	/berangkat/	/pagi/	/bejalan/	V	V	/pegi/	V	berangkat
279	/akhi/	V	V	V	V	V	V	hari
280	/arjat/	V	/panas/	V	/panas/	V	/panas/	panas

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

No- mor	Penga- donan	Batu Raja	Peminjauan	Rambang Lubai	Tanjung Batu	Muara Kuang	Pegagan	Arti
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
281	/nian/	✓	✓	✓	/ka?tekiro/ ✓	✓	benar	yang
282	/diye/	✓	✓	✓	/rang/	/yang/	/yang/	datang
283	/deter/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	kemarin
284	/makhi/	✓	✓	✓	✓	✓	/setar/	dengan
285	/wan/	✓	✓	✓	/denan/	/seme/	/karit/	gadis
286	/gadis/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	itu
287	/lu/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	larilah
288	/pegilah/	✓	✓	✓	✓	/lahilah/	/beraral/	pemilimu
289	/pemili/	/nye sana?/	✓	/berangkak/	/sana?kau/	/sana?mu/	/sana?mu/	bapakny
290	/bapa?ne/	✓	✓	/sana?/	✓	✓	✓	menyeko-
291	/mekolahkan/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	lahkan
292	/ana?ne/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	anakny
293	/supaya/	✓	✓	✓	✓	✓	/sampil/	agar
294	/jadi/	✓	✓	✓	/agar/	✓	✓	jadi
295	/do?er/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	dokter
296	/gari/	/me?uri/	/ncoret/	/mencuret/	/me?oret/	/me?oret/	/me?oret/	mencoret
297	/pali/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	paling
298	/ibakhy/	✓	/besa?/	✓	✓	✓	✓	lebar

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

No- mor	Penga- donan	Batu Raja	Peninjauan	Rambang Lubai	Tanjung Batu	Muara Kuang	Pegagan	Anti
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
299	/masuk?/	V	V	V	V	V	V	masuk
300	/digigit/	V	/disenjat/	V	V	V	/sipatu?/	digigit

Nomor	Penda- donan	Batu Raja	Penin- jauan	Rambang Lubai	Tanjung Batu	Muara Kuang	Pegagan		Arti
							(6)	(7)	
319	/bukhu/	✓	✓	✓	✓	✓	/jat/	✓	buruk
320	/antatkan/	/bata?/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	antarkan
321	/cangkiri/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	cangkir
322	/keluak/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	keluar
323	/pisau/	✓	/paran/	/paran/	/mandau/	/mandau/	/mandau/	✓	parang
324	/disebelah/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	disebelah
325	/pematang/	✓	✓	✓	✓	/talay/	/pematang/	✓	pematang
326	/atega?pule/	✓	✓	✓	/itemukan/	/pupo?kan/	/dapat/	✓	temukan
327	/pule/	✓	/lagi/	/lagi/	/lagi/	/lagi/	✓	✓	kembali
328	/ukha? tueku/	✓	/uma?bapa?/	✓	✓	✓	✓	✓	orang tua
329	/ba?makhi/	✓	✓	✓	✓	/ba?koni/	✓	✓	sekarang
330	/tanah/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	tanah
331	/laju/	✓	/jadi/	/jadi/	/jadi/	/jadi/	/jadi/	✓	jadi
332	/kuraj/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	kurang
333	/bejalan/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	berjalan
334	/mene- narkan/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	menye- nangkan
335	/ati/	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	hati

Nomor	Pengendonan	Batu Raja	Perinjauan	Rambang Lubai	Tanjung Batu	Muara Kuang	Pegagan	Arti
		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
336	/itam							hitam
337	/menunjuk-kan/	/handefe/	/handekan/	/menandakan/	V	V	V	menandakan
338	/sedih/	V	V	V	V	V	V	sedih
339	/pintar/	V	/cala?/	V	V	/cala?/	/paca?/	pintar
340	/kebile/	V	V	V	/kapan/	V	/kapan/	kapan
341	/die/	V	V	V	V	V	V	ia
342	/deter/	/sampai/	V	V	V	V	V	datang
343	/pengingatan/	V	V	/perhenanan/	/kenangan/	/kenangan/	V	ingatan
344	/elo?/	V	V	/	V	V	V	bagus
345	/deleki/	/khala/	/hala/	/jayan/	/jayan/	/jayan/	/jayan/	jangan
346	/umbanj/	V	/gintip/	V	/ngintaikan/	V	V	intip
347	/kurjman/	/na?/	/kepijen/	/perjen/	/pigen/	/pigen/	/pénén/	ingin
348	/embeli/	V	V	V	V	V	V	membeli
349	/intan/	V	V	V	V	V	V	intan
350	/bapa?/	V	V	V	V	V	V	bapak
351	/uma?/	V	V	V	V	V	/mbu?/	ibu
352	/begewi/	V	V	V	V	V	V	bekerja

Nomor	Penge- donan	Batu Raja	Penin- jauan	Rambang Lubai	Tanjung Batu	Muara Kuang	Pegagan		Arti
							(6)	(7)	
400	/mane/	V	V	V	V	V	V	V	kemana
401	/dup tie/	V	V	V	V	V	V	V	hidupnya
402	/kalu/	/amun/	V	V	V	V	V	V	kalau
403	/tamba/	V	V	/semakin/	/makin/	/semakin/	/semakin/	/semakin/	semakin
404	/delektv	/khala/	/lajan/	/lajan/	/lajan/	/lajan/	/lajan/	/lajan/	jangan

Catatan: Tanda cek (V) menunjukkan bahwa kata atau kata-kata yang ditemukan di pengandonan, digunakan pula dialeg itu.

TABEL 2
KOSA KATA YANG DIGUNAKAN OLEH SEMUA PENUTUR
DIALEK BAHASA OGAN

No.	Kata	Arti	No.	Kata	Arti
1.	/itu/	itu	27.	/asap/	asap
2.	/panjang/	panjang	28.	/malam/	malam
3.	/ayam/	ayam	29.	/kanan/	kanan
4.	/kutu/	kutu	30.	/atap/	atap
5.	/tanan/	tangan	31.	/laki/	suami
6.	/kuku/	kuku	32.	/kipas/	kipas
7.	/aus/	haus	33.	/aku/	aku
8.	/biru/	biru	34.	/intan/	intan
9.	/bintan/	bintang	35.	/ujan/	hujan
10.	/api/	api	36.	/pemalu/	pemalu
11.	/petan/	petang			
12.	/anak/	anak			
13.	/bini/	istri			
14.	/lembut/	lembut			
15.	/gadis/	gadis			
16.	/tanah/	tanah			
17.	/guru/	guru			
18.	/pagi/	pagi			
19.	/sebelas/	sebelas			
20.	/tingi/	tinggi			
21.	/sapi/	sapi			
22.	/gigi/	gigi			
23.	/telapak	tapak			
	tanan/	tangan			
24.	/mandi/	mandi			
25.	/anat/	panas			
26.	/bulan/	bulan			

3.3 Dialek Bahasa Ogan Berdasarkan Fonologi

Deskripsi dialek bahasa Ogan berdasarkan fonologi ini dibatasi pada bunyi-bunyi segmental saja. Sebelum dialek bahasa Ogan yang didasarkan atas bunyi-bunyi ucapan penutur bahasa Ogan diberikan, akan dikemukakan bunyi-bunyi yang ditemukan dalam bahasa itu:

- 1) 8 buah bunyi vokal dalam transkripsi fonetik: [i, i, e, é, a, u, U, dan o].
- 2) 21 buah bunyi konsonan yang diberi lambang: [p, b, t, d, k, g, ʔ, c, j, s, x, ɣ, h, m, n, ñ, ŋ, l, r, w, dan y].
- 3) 4 buah diftong yang diberi lambang: [ié, aw, ea, dan ay].

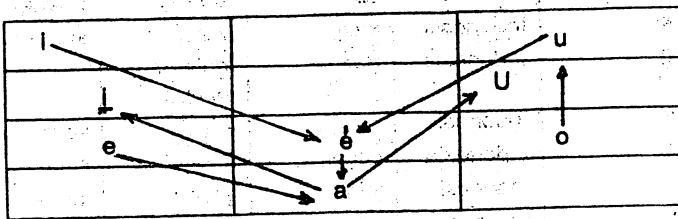
Lambang bunyi itu diletakkan seperti terlihat dalam bagan berikut.

1) Vokal

	Depan	Tengah	Belakang
Tinggi	i <u>i</u>		u U
Sedang	e	é	o
Rendah		a	

2) Konsonan

	Bllabial	Dental	Alveolar	Palatal	Velar	Glotal
Tahan	p b	t	d		k g	ʔ
Afrikat			c j			
Frikatif			s		x ɣ	h
Nasal	m		n	ɲ	ŋ	
Lateral			l			
Flap			r			
Semi vokal	w			y		

3) Diftong

Deskripsi lambang di atas diberikan dalam daftar di bawah ini disertai contoh dalam bahasa Ogan dan artinya dalam bahasa Indonesia.

Lam- bang	Diucapkan seperti	Bahasa	Dalam Kata	Contoh bahasa Ogan	Arti
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
i	i	Indonesia	Ini	/ini/	ini
u	u	Inggris	<u>Ship</u>	/keci?/	kecil
U	oo	Indonesia	kuku	/itu/	itu
e	e	Inggris	look	/sepuluh/	sepuluh
e	e	Indonesia	tempo	/sape/	siapa
o	o	Indonesia	selesai	/lime/	lima
a	a	Indonesia	orang	/iko/	ini
ie	i	Indonesia	ada	/besa?/	besar
ea		Minang	<u>bunting</u>	/buntien/	pengantin
ea				/endap/	rendah
ow				/tégéa?/	berdiri
ue				/pémalow/	pemalu
aw	au	Indonesia	pulau	/idu?/	hidung
ay	ai	Indonesia	sampai	/kərbaw/	kerbau
p	p	Indonesia	pipi	/mpay/	baru
b	b	Indonesia	babi	/pintu/	pintu
t	t	Indonesia	tetap	/bésa?/	besar
d	d	Indonesia	dadu	/témbUs/	tembus
k	k	Indonesia	dadu	/dudU?/	duduk
g	g	Indonesia	kaki	/kutu/	kutu
?		Indonesia	gambir	/gale-gale semua	
c	k	Indonesia	maklum	/keci?/	kecil
j	c	Indonesia	cocok	/cucun/	cucu
s	j	Indonesia	jejak	/janda/	janda
x	s	Indonesia	sis	/sapi/	sapi
h	ha	Arab	فلاح	/jaxi/	jari
m	kh	Indonesia	mahkluk	/jék/	jari
n	h	Indonesia	habis	/jah/	jari
n	m	Indonesia	imam	/minUm/	minum
n	n	Indonesia	nona	/kanan/	kanan
n	ny	Indonesia	nyonya	/nai/	nenek
n	ng	Indonesia	nganga	/lapax/	halaman
n	t	Indonesia	lallim	/lapax/	lapar

Lam- bang	Diucapkan seperti	Bahasa	Dalam Kata	Contoh bahasa Ogan	Arti
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
r	r	Indonesia	garam	/a ^h ar/	baru
w	w	Indonesia	wajib	/waŋ/	orang
y	y	Indonesia	yang	/ayo/	air

Dari data yang dapat dikumpulkan selanjutnya diberikan daftar kata bahasa Ogan yang bervariasi dialektis fonologis untuk seperti daerah penelitian. Urutan dalam daftar dimulai dari Kecamatan Pengandonan yang terletak di hulu sungai Ogan, seterusnya berturut-turut Baturaja, Peninjauan, Rambang Lubai, Tanjung Batu,

Muara Kuang, dan Tanjung Raja. Untuk memudahkan membaca tabel berikut angka-angka penunjuk dialek dalam pendeskripsian kosa kata, digunakan lagi dalam Tabel 3 dan 4, yaitu angka satu (1) untuk penunjuk data Pengandonan, angka dua (2) data Baturaja, angka tiga (3) data Peninjauan, angka empat (4) data Rambang Lubai, angka lima (5) data Tanjung Batu, angka enam (6) data Muara Kuang, angka tujuh (7) untuk penunjuk data Tanjung Raja. Tabel 3 berisi transkripsi fonetis dan Tabel 4 menunjukkan variasi fonologis bahasa Ogan.

No- mor	Pengan- donan	Baturaja	Peninjauan	Rambang Lubai	Tanjung Batu	Muara Kuang	Tanjung Raja	Arti
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
51	[akax]	[akax]	[akax]	[akax]	[akar]	[akax]	[ako]	akar
52	[bawa? kayu]	[bawa? kayu]	[bawa? kayu]	[kulét kayu]	[kulét kayu]	[bua? kayu]	[kulét kayu]	kulit kayu
53	[kulét]	[kulét]	[kulét]	[bawa?]	[kulit]	[kulét]	[bawa?]	kulit
54	[degén]	[dagin]	[dagin]	[dagin]	[dagin]	[dagin]	[dagin]	daging
55	[dexa?]	[dakap]	[dahar]	[dahar]	[darah]	[dahah]	[darah]	darah
56	[duén]	[idun]	[idun]	[idun]	[idun]	[idun]	[idun]	hidung
57	[mulut]	[mulut]	[mulut]	[mulét]	[mulut]	[muluk]	[mulut]	mulut
58	[maté]	[maté]	[maté]	[maté]	[maté]	[maté]	[maté]	mata
59	[liyak]	[liax]	[liyah]	[liyah]	[keteko]	[liah]	[liuk?]	leher
60	[lidah]	[lidah]	[lidah]	[lidah]	[lida]	[lida]	[lida]	lidah
61	[gigi]	[gigi]	[gigi]	[gigi]	[gigi]	[gigi]	[gigi]	gigi
62	[gumba?]	[gumba?]	[gumba?]	[gumba?]	[rambut]	[gumba?]	[rambut]	rambut
63	[palé]	[pala?]	[pala?]	[kepale]	[képalo]	[kepale]	[képalat?]	kepala
64	[cupén]	[cupén]	[cupén]	[cupén]	[telino]	[telino]	[telino]	telinga
65	[bau]	[bau]	[bau]	[bau]	[bau]	[bau]	[bau]	bahu
66	[tayan]	[tayan]	[tayan]	[tayan]	[tayan]	[tayan]	[tayan]	tangan
67	[kelayan]	[kalayan]	[kalayan]	[lenan]	[lenan]	[lenan]	[lenan]	lengan
68	[déde]	[dade]	[dade]	[dade]	[dado]	[dade]	[dade]	dada

No- mor	Pengan- donan	Baturaja	Pentinjauan	Rambang Lubai	Tanjung Batu	Muara Kuang	Tanjung Raja	Arti
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
69	[né?]	[susu]	[kete?]	[te?te?]	[emo?]	[tete?]	[susu/tete?]	payu dara
70	[jex]	[jaxi]	[jah]	[jah]	[jari]	[jah]	[jari]	jari
71	[telapa?]	[telapa?]	[telapa?]	[telapa?]	[telapa?]	[telapa?]	[telapa?]	telapak
72	[tangan]	[tangan]	[tangan]	[tangan]	[tangan]	[tangan]	[tangan]	tangan
73	[békéan]	[béakan]	[belakan]	[puNgun]	[puNgun]	[puNgun]	[puNgun]	punggung
74	[bUsUng]	[bUsUng]	[bUsUng]	[bUsUng]	[perUt]	[pehoi]	[perUt]	perut
75	[jantun]	[jantun]	[jantun]	[jantun]	[jantun]	[jantun]	[jantun]	jantung
76	[ati]	[atè]	[ati]	[ati]	[hati]	[ati]	[ati]	hati
77	[ketin]	[ketin]	[ketin]	[ketin]	[kaki]	[kéén]	[kaki]	kaki
78	[pukan]	[pukan]	[pukan]	[pahé]	[pukan]	[paha]	[pae]	paha
79	[bétis]	[bétis]	[bétis]	[bétis]	[bétis]	[bétis]	[bétis]	bétis
80	[kuku]	[kuku]	[kuku]	[kuku]	[kuku]	[kuku]	[kuku]	kuku
81	[kina?]	[kina?]	[kina?]	[kééh]	[liat]	[kéé]	[kéé]	kaki
82	[anean]	[anean]	[anean]	[dénah]	[dénan]	[anén]	[doyo]	dengar
83	[xabé]	[habe]	[xabri]	[habe]	[rabo]	[rabe]	[rabe]	raba
84	[asé]	[hasé]	[asé]	[hase]	[raso]	[hasé]	[asa?]	rasa
85	[ciUm]	[ciUm]	[ciUm]	[émbau]	[émbau]	[émbau]	[cium/mbau]	clum
	[makan]	[makan]	[makan]	[majih]	[majih]	[majih]	[makan]	makan

No- mor	Pengandanan	Baturaja	Peninjauan	Rambang Lubai	Tanjung Batu	Muara Kuang	Tanjung Raja	Arti
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
86	[minum]	[minUm]	[minum]	[minUm]	[minum]	[minUm]	[minum]	minum
87	[duduʔ]	[duduʔ]	[duduʔ]	[duduʔ]	[duduʔ]	[duduʔ]	[duduʔ]	duduk
88	[tegeaʔ]	[tegaʔ]	[bédirin]	[betegaʔ]	[bédirin]	[bédirin]	[tebegi]	berdiri
89	[bejalan]	[bejalan]	[bejalan]	[bejalan]	[bejalan]	[bejalan]	[bejalan]	berjalan
90	[mandi]	[mandi]	[mandi]	[mandi]	[mandi]	[mandi]	[mandi]	mandi
91	[ngigit]	[ngigit]	[ngigit]	[mengigit]	[gigit]	[ngigit]	[gigit]	mengigit
92	[ngantau]	[ngantau]	[ngantau]	[ngantau]	[nəru]	[ngantau]	[pangil]	memanggil
93	[nangəs]	[nangəs]	[nenangəs]	[nangəs]	[nangəs]	[nangəs]	[nangəs]	menangis
94	[tawé]	[tetawé]	[tawé]	[tetawé]	[tetawo]	[tetawé]	[tetawo]	tertawa
95	[ngulén]	[mulik mulik]	[ngulén]	[regulén]	[gUler]	[ngelimpun]	[gulin]	berbaring
96	[begawi]	[begawi]	[begawi]	[begawi]	[begawi]	[begawi]	[begawo]	bekena
97	[bélaɣ]	[bélaɣ]	[bélahi]	[bélahi]	[bélaɣ]	[bélahi]	[berataɣ]	bertari
98	[béguɣuh]	[gucoan]	[gucoan]	[béɣuh]	[béɣodokan]	[béguɣuhan]	[bégecaʔ]	berkelahi
99	[datan]	[datan]	[datan]	[datan]	[datan]	[datan]	[datan]	datang
100	[pegil]	[pegil]	[pegil]	[kisaɣ]	[pegil]	[pegil]	[pegil]	pergi
101	[denən]	[denen]	[denen]	[dinen]	[dinen]	[dinen]	[dinen]	dingin
102	[sihat/rene]	[sihat/rene]	[sehat]	[sehat]	[sehat/- waras]	[sehat]	[sehat/- waras]	sehat
103	[tiduɣ]	[tiduʔ]	[tidUh]	[tidUh]	[tidEʔ]	[tidoh]	[tiduʔ]	tidur

No-mor	Pengandonan	Baturaja	Peninjauan	Rambang Lubai	Tanjung Batu	Muara Kuang	Tanjung Raja	Arti
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
104	[bəɾun]	[bəɾun]	[bəɾun]	[bəɾn]	[jəɟ]	[bəɾun]	[bəɾun/jəɟ]	bangun
105	[lapəx]	[lapəx]	[lapəh]	[lapəh]	[lapəh]	[lapəh la]	[lapə]	lapar
106	[awUs]	[awUs]	[awUs]	[aus]	[aus]	[aus]	[aus]	haus
107	[aɾat]	[aɾat]	[aɾat]	[aɾat]	[aɾat]	[aɾat]	[aɾat]	paras
108	[kaməh]	[kaməh]	[kaməh]	[kutUr]	[kotor]	[kotor]	[kotor]	kotor
109	[bərsəh]	[bərsəh]	[bərsəh]	[bərsəh]	[bərsəh]	[bərsəh]	[bərsə/ressə]	bersih
110	[iloʔ]	[iloʔ]	[iloʔ]	[ripkeh]	[bagUs]	[iloʔ]	[bagus]	bagus
111	[buxUʔ]	[buxUʔ]	[buhoʔ]	[buhoʔ]	[buruʔ]	[buhoʔ]	[jat]	buruk
112	[kéré]	[kéré]	[kéhən]	[kéhən]	[kérin]	[kéhən]	[ke riŋ]	kering
113	[rawən]	[rawən]	[rawən]	[rawən]	[banjir]	[rawəŋ]	[ayadalam]	banjir
114	[putéh]	[putéh]	[putéh]	[putéh]	[putéh]	[putéh]	[putih]	putih
115	[itam]	[itam]	[itam]	[itam]	[itam]	[itam]	[itam]	hitam
116	[mixəh]	[abəŋ]	[abəŋ]	[abəŋ]	[abəŋ]	[abəŋ]	[abəŋ]	merah
117	[jiau]	[jiau]	[jiau]	[jiau]	[jiau]	[jiau]	[jiau]	hijau
118	[kUnəŋ]	[kUnən]	[kUnən]	[kUnən]	[kUnən]	[kUnən]	[kUnən]	kuning
119	[biru]	[biru]	[biru]	[biru]	[biru]	[biru]	[biru]	biru
120	[matəxi]	[matəxi]	[matəxi]	[matəxaxi]	[matahari]	[matəhxi]	[matəarai]	matahari
121	[bulan]	[bulan]	[bulan]	[bulan]	[bulan]	[bulan]	[bulan]	bulan

No- mor	Pengan- donan	Baturaja	Peninjauan	Rambang Lubai	Tanjung Batu	Muara Kuang	Tanjung Raja	Ari
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
122	[bintang]	[bintang]	[bintang]	[bintang]	[bintang]	[bintang]	[bintang]	bintang
123	[ujan]	[ujan]	[ujan]	[ujan]	[ujan]	[ujan]	[ujan]	hujan
124	[ayax]	[ayax]	[ayax]	[aé?]	[ae?]	[ayah]	[ayol]	air
125	[tanah]	[tanah]	[tanah]	[tanah]	[tanah]	[tanah]	[tanah]	tanah
126	[batu]	[batu]	[batu]	[batu]	[batu]	[batu]	[batu]	batu
127	[aban]	[aban]	[aban]	[hewan]	[awan]	[hewan]	[aban]	awan
128	[asap]	[asap]	[asap]	[asap]	[asap]	[asap]	[asap]	asap
129	[api]	[api]	[api]	[api]	[api]	[api]	[api]	api
130	[langit]	[langit]	[langit]	[langit]	[langit]	[langit]	[langit]	langit
131	[siang]	[siang]	[siang]	[siang]	[siang]	[siang]	[siang]	siang
132	[malam]	[malam]	[malam]	[malam]	[malam]	[malam]	[malam]	malam
133	[gisu?]	[gisu?]	[gisu?]	[sahisU?]	[kelam]	[giso?]	[paglisu?]	besok
134	[petan]	[petan]	[petan]	[petan]	[petan]	[petan]	[petan]	sore
135	[pagi]	[pagi]	[pagi]	[pagi]	[pagi]	[pagi]	[pagi]	pagi
136	[maxi]	[maxi]	[mahi]	[kémahi]	[kaman]	[kémahi]	[setan]	kemarin
137	[teraxi]	[teraxi]	[tenahi]	[tenahi]	[tena ari]	[terjahi]	[tenara]	tengah hari
138	[kanan]	[kanan]	[kanan]	[kanan]	[kanan]	[kanan]	[kanan]	kanan
139	[kiri]	[kiri]	[kiri]	[kiri]	[kiri]	[kidaui]	[kidaui]	kiri

No- mor	Pengan- donan	Batureja	Perinjauan	Rambang Lubai	Tanjung Batu	Muara Kuang	Tanjung Raja	Ari
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
140	[udaʔ]	[timur]	[timur]	[mateahi hidup]	[timur]	[timur]	-	timur
141	[ulu]	[barat]	[barat]	[mateahi- mati]	[barat]	[barat]	[barat]	barat
142	[detaʔ]	[utara]	[utara]	[ujungʔin]	[utara]	[utara]	[utara]	utara
143	[tɛmbaʔ]	[sɛlatan]	[sɛlatan]	[paNkalanʔin]	[sɛlatan]	[sɛlatan]	-	sɛlatan
144	[umaʔ]	[umaʔ]	[umaʔ]	[umaʔ]	[umaʔ]	[umaʔ]	[maʔ/mbuʔ]	ibu
145	[bapaʔ]	[baʔ]	[baʔ]	[bapaʔ]	[bapaʔ]	[baʔ]	[baʔ/bapaʔ]	bapak
146	[kakaʔ]	[kakaʔ]	[kakaʔ]	[kakaʔ]	[kakaʔ]	[kakaʔ]	[kakaʔ]	kakak lk
147	[mamaʔ]	[mamaʔ]	[mamaʔ/ma- maʔ]	[kelawai]	[mboʔ]	[mboʔ]	[mboʔ]	kakak pr
				[mamaʔ/ma- maʔ]	[mamaʔ]	[mamaʔ]	[mamaʔ]	paman (adik ayah)
148	[ibuʔ]	[ibuʔ]	[ibuʔ]	[ibuʔ/waʔ]	[bibiʔ]	[saʔ]	[bibiʔ]	paman (adik ibu) bibik (adik ayah) bibik (adik ibu)

No- mor	Peng- donan	Baturaja	Peninjauan	Rambang Lubai	Tanjung Batu	Muara Kuang	Tanjung Raja	Arti
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
157	[korut]	[bɛrɛŋɪs]	[bɛŋɪs]	[bɛrɛŋasan]	[b e s a marah]	[bɛŋes]	[bɛŋes]	pemarah
158	[pɛmalu]	[pɛmalu]	[pɛmalu]	[pɛmalu]	[pɛmalu]	[pɛmalu]	[malu]	pemalu
159	[mɛlawan]	[bɛxani]	[mɛlawan]	[bɛhani]	[bɛrani]	[bɛhani]	[bɛrani]	berani
160	[susah]	[sɛdɛh]	[susah]	[sɛdɛ]	[sɛdɛ]	[pilu]	[sɛdɛ/pilu]	sedih
161	[agam/kan- jaan]	[agam/an- jaʔ]	[unijun]	[ladas]	[ladas]	[sɛnan]	[suke]	gembira
162	[xumah]	[humah]	[humah]	[huma]	[ruma]	[huma]	[umah]	rumah
163	[atap]	[atap]	[atap]	[atap]	[atap]	[atap]	[atap]	atap
164	[lawan]	[lawan]	[lawan]	[lawan]	[lawan]	[lawan]	[pirtu beso] lawan]	pirtu
165	[jɛnilɛ]	[jɛnilɛ]	[jɛnilɛ]	[jɛnilɛ]	[jɛnela]	[jɛndela]	[pirtu]	jendela
166	[gɛladak]	[gɛladak]	[gɛladak]	[gɛladak]	[lantai]	[geladak]	[daso]	lantai
167	[targɛ]	[targɛ]	[targɛ]	[targɛ]	[taggo]	[targɛ]	[targɛ]	tangga
168	[jalaman]	[jalaman]	[tɛgalaman]	[lapar]	[diliaman]	[gerongan]	[halaman]	halaman
169	[bini]	[bini]	[bini]	[bini]	[bini]	[bini]	[bini]	istri
170	[laki]	[laki]	[laki]	[laki]	[laki]	[laki]	[laki]	suami
171	[da]	[dɛʔdɛ]	[dɛʔdɛ]	[dɛʔdɛ]	[ɛndo]	[daʔdɛ]	[daʔ]	tidak

No. mor	Pengandanan	Baturaja	Peninjauan	Rambang Lubai	Tanjung Batu	Muara Kuang	Tanjung Raja	Arti
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
172	[mbunUh]	[mbunoh]	[mbunUh]	[mbunuh]	[munUh]	[mubnUh]	[mémunuh]	membunuh
173	[mutUj]	[mutUj]	[mutUj]	[tetunu]	[tébakar]	[tetunu]	[mutun]	terbakar
174	[namé]	[namé]	[namé]	[namé]	[nomó]	[name]	[name]	nama
125	[lankah]	[lankah]	[lankah]	[lankah]	[lankah]	[lankah]	[linja]	langkah
176	[kaléu]	[kalé]	[kalé]	[duluni]	[kala]	[bile]	[kedaykaday]	kala
177	[njait]	[njait]	[njait]	[ménjait]	[nait]	[ménjait]	[nait/ménjait]	menjahit
178	[déraké/saré]	[njapot]	[déraké]	[deraké]	[mérarah]	[késwa]	[sare]	meramah
179	[kujUj]	[kujUj]	[kujUj]	[kujUj]	[tomba?]	[tiru?]	[tumba?]	tombak
180	[pisau]	[pisau]	[pisau]	[ladér]	[pisau]	[lader]	[ladin]	pisau
181	[kébilé]	[kébilé]	[bile]	[kébile?]	[kapan]	[bilé]	[kapan]	kapan
182	[malam]	[malam]	[malam]	[amalam]	[malam]	[malam]	[malam]	malam
183	[bagali]	[kabul]	[bagali]	[tekah]	[mukuli]	[pukuli]	[gépu]	pikuli
184	[api]	[api]	[api]	[api]	[api]	[api]	[api]	api
185	[péméntun]	[péméntun]	[pértun]	[pénékah]	[pénutué]	[pémukul]	[pémukul]	pemukul
186	[uxar]	[uxar]	[uhar]	[uhar]	[uran]	[uhar]	[wan]	orang

No- mor	Pengant- donan	Baturaja	Peninjauan	Rambang Lubai	Tanjung Batu	Muara Kuang	Tanjung Raja	Anti
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
187	[ɛmpal/anar]	[anar]	[anar]	[mpal]	[baru]	[baru]	[anr/ɛmpal]	baru
188	[lɛnɛt]	[lɛnɛt]	[lɛnɛt]	[lɛnɛt]	[liag]	[lɛnɛt]	[lɛnɛt]	hilang
189	[lapax]	[lapax]	[lapah]	[lapar]	[lapah]	[lapah]	[lapo]	lapar
190	[ulax]	[ulax]	[ulax]	[ulax]	[ular]	[ulah]	[ulo]	ular
191	[alix]	[ubah]	[alihkan]	[tukar]	[aleh]	[gɛnti]	[obah]	ubah
192	[bɛxaliɛx]	[bɛrɛbah]	[bɛrɛbah]	[bɛrɛkar]	[bɛrɛbah]	[bɛganti]	[bɛrɛbah]	berubah
193	[ayax]	[ayax]	[ayax]	[aɛh]	[aɛʔ]	[ayah]	[ayo]	air
194	[gɛxami]	[gɛxami]	[gɛxami]	[gɛxami]	[gɛxami]	[gɛxami]	[gɛxami]	garami
195	[gɛxam]	[gɛxam]	[gɛxam]	[gɛxam]	[gɛxam]	[gɛxam]	[gɛxam]	garam
196	[lɛmbɛt]	[luyah]	[lɛmbɛt]	[lɛmbɛt]	[lɛmbɛt]	[lɛmbɛt]	[lɛmbɛt]	lembut
197	[uncui]	[uncui]	[uncui]	[pipa]	[pipa]	[pipa]	[uncui]	pipa
198	[sɛmpal]	[sɛmpal]	[sɛmpal]	[tutɔp]	[kɛbut]	[buntɔ]	[sɛmpal]	sumbat
199	[tuju]	[tuju]	[tuju]	[tuju]	[tuju]	[tuju]	[tuju]	tujuh
200	[pacaʔ]	[pacaʔ]	[pacaʔ]	[pacaʔ]	[pacaʔ]	[pupoʔ]	[dapat]	dapat
201	[kipas]	[kipas]	[kipas]	[kipas]	[kipas]	[kipas]	[kipas]	kipas
202	[lusɛ]	[lusɛ]	[lusɛ]	[lusɛ]	[lusɔ]	[lusɛ]	[lusɛ]	lusa
203	[bɔbɔ]	[bɔbɔ]	[bɔbɔ]	[bɔbɔ]	[bɔbɔ]	[bubɔ]	[bobo]	bubu
204	[begal]	[begal]	[naka]	[naka]	[pelewat]	[naka]	[naka]	nakal

No- mor	Pengan- donan	Baturaja	Peninjauan	Rambang Lubai	Tanjung Batu	Muara Kuang	Tanjung Raja	Arti
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
223	[dantatka]	[antatkan]	[antatkan]	[diantatkan]	[antarkan]	[diantatke]	[diantanke]	diartikan
224	[tétujax]	[tétuja]	[tétuja]	[tétuja]	[tétikam]	[tétikam]	[tétuja]	terikam
225	[béliuk]	[béliuh]	[béliuk]	[béliudah]	[béliudah]	[béliudah]	[béliudah]	bertudah
226	[bérap]	[bérap]	[bérap]	[bérap]	[bérap]	[beapi]	[beapi]	berapi
227	[pénéta?	[pénéta?	[pénéta?	[pénéta?	[pénéta?	[pénotor]	[pénéta?	pemotong
228	[péngat]	[péngabat]	[péngabat]	[péngabat]	[péngabat]	[péngabat]	[péngabat]	pengikat
229	[gambé?	[gambé?	[gambé?	[gambé?	[ambé?	[ménambé?	[ménambi?	mengambil
230	[xantujuh]	[hantujuh]	[hantujuh]	[bétujuh]	[bétujuh]	[bétujuh]	[bétujuh]	bertujuh
231	[békipas]	[békipas]	[békipas]	[békipas]	[békipas]	[békipas]	[bekipas]	berkipas
232	[késém- palan]	[tésumpal]	[tésémpal]	[tétutup]	[kébut]	[buntu]	[tésémpal]	tersumbat
233	[nujaah]	[nuja]	[nujah]	[ménuja]	[ménuja]	[ménikam]	[ménuja]	menikam
235	[kaét]	[kaét]	[kaét]	[dikaét]	[dikaét]	[dikaét]	[dikaét]	dikait
234	[gaét]	[gaét]	[gaét]	[mégaét]	[gaét]	[méNaét]	[mégaét]	mengait
236	[kéca?kan]	[kéca?kan]	[kéca?kan]	[dipégar]	[dipégar]	[dipaut]	[dipéga]	dipegang
237	[kétige]	[kétige]	[hantige]	[kétige]	[kétigo]	[kétige]	[kétige]	ketiga
238	[tékébat]	[tékébat]	[tékébat]	[tékébat]	[tékébat]	[térikat]	[tékébat]	terikat
239	[de?gérítak]	[de?maupa yah]	[de?ma- upayah]	[pénungkan]	[pémalas]	[pémalas]	[pémalas]	pemasas

No- mor	Pengant- donan	Baturaja	Peningjauan	Rambang Lubai	Tanjung Batu	Muara Kuang	Tanjung Raja	Arti
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
240	[béguné]	[béguné]	[béguné]	[béguné]	[béguno]	[bégune]	[béguné]	berguna
241	[mélumpat]	[mélumpat]	[mélumpat]	[mélumpat]	[mélumpat]	[mélumpat]	[mélumpat]	melompat
242	[térixés]	[térixés]	[térixés]	[térixés]	[térixis]	[térixés]	[térixés]	teritis
243	[minUman]	[minUman]	[minUman]	[minUman]	[minUman]	[minUman]	[minUman]	minuman
244	[ambe?kan]	[ambe?kan]	[ambe?kan]	[ambe?kan]	[ambe?kan]	[ambe?kan]	[ambe?kan]	ambikan
245	[bésa?ke]	[bésa?ke]	[bésa?ke]	[bésa?ke]	[bésa?ke]	[bésa?ke]	[bésa?ke]	besarkan
246	[dudU?lah]	[dudU?lah]	[dudU?lah]	[dudU?lah]	[dudU?lah]	[dudé?lah]	[dudU?lah]	duduklah
247	[bébaju]	[bébaju]	[bébaju]	[bébaju]	[bébaju]	[bébaju]	[bébaju]	berbaju
248	[gina?]	[gina?]	[gina?]	[gilé]	[liat]	[gilé]	[méjélé]	melihat
249	[ditundun]	[ditundun]	[ditundun]	[diusir]	[diusir]	[usir]	[dijauhke diusir]	diusir
250	[seilo?]	[seilo?]	[ilo?]	[serinke]	[sebagus]	[ilo?]	[sebagus]	seindah
251	[ayam]	[ayam]	[ayam]	[ayam]	[ayam]	[ayam]	[ayam]	ayam
252	[asap]	[asap]	[asap]	[asap]	[asap]	[asap]	[asap]	asap
253	[kujUr]	[kujUr]	[kujUr]	[tomba?]	[tomba?]	[terU?]	[Umba?]	tombak
254	[tembus]	[tembus]	[tembus]	[tembus]	[tembUs]	[tembUs]	[tembUs]	tembus
255	[dijén]	[dijén]	[dijén]	[dijén]	[dijén]	[dijén]	[dijén]	dingin
256	[ayamku]	[ayamku]	[ayamku]	[ayamku]	[ayamku]	[ayamku]	[ayamku]	ayamku
257	[gajunake]	[mēnundun]	[nurdun]	[gesahkan]	[mēgusér]	[mēgusér]	[gēra]	mengusir

No- mor	Pengan- donan	Baturaja	Peninjauan	Rambang Lubai	Tanjung Batu	Muara Kuang	Tanjung Raja		Arti
							(6)	(7)	
273	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)		Arti
273	[kakan- bexaden]	[kakan behadin]	[haderj- behaderj]	[hadinbeh- adij]	[adi?behaden]	[adi?b- ehadin]	[adi?bedi?]		kakak ber- adik
274	[kakitanjan]	[kakitanjan]	[kakitanjan]	[kakitanjan]	[kaki-tanan]	[ketertanan]	[kakitanan]		kaki tangan
275	[jaUparah]	[jaUpara?]	[jaUpara?]	[jaUpara?]	[jaUpara?]	[jaUpara?]	[jaudekat]		jauh dekat
276	[xumarajé]	[marajé]	[humajé]	[humajé]	[humarajo]		[humarajé]		rumah saja

Dari daftar dialek bahasa Ogan dalam transkripsi fonetis, disusun pula daftar bunyi segmental yang potensial sebagai pembeda dialek bahasa Ogan. Jumlah bunyi segmental itu 35 pasang, yang diterapkan dalam kolom variasi fonologis sebagai berikut.

TABEL 4 VARIASI FONOLOGIS BAHASA OGAN

NO.	Variasi Fonologis	Bahasa Indonesia	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	é - e	kita	é	é	é	é	e	e	e
		sana	é	é	é	é	e	-	-
		kapas	é	é	é	é	e	e	e
		berasap	é	é	é	é	e	e	e
2	é - a	banyak	é	a	a	a	a	a	a
		laki-laki	é	a	a	a	a	a	a
		daun	é	a	a	a	a	a	a
		bahu	é	a	a	a	a	a	a
		bangun	é	a	a	a	-	-	-
3	é - u	tersumbat	é	u	e	-	-	-	é
4	ea - a	berdiri	ea	a	-	a	-	-	-
		menikam	éa	a	a	a	a	a	a
		rendah	éa	a	a	a	-	-	-
5	ea-a-e	pendek	éa	a	a	a	e	a	e
6	é - e - o	apa	é	e	e	e	o	e	e
		siapa	é	é	é	é	o	e	e
		dua	é	é	é	é	o	e	e
		tiga	é	é	é	é	o	e	e
		lima	é	é	é	é	o	e	e
		dua belas	é	é	é	é	o	e	e
		perempuan	é	é	é	é	o	e	e
		mata	e	e	e	e	o	e	e
		raba	é	é	é	é	o	e	e
		rasa	é	é	é	é	o	e	e

NO.	Variasi Fonologis	Bahasa Indonesia	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
7	i - +	tertawa	é	é	é	é	o	e	e
		belum waktu	é	é	é	é	e	e	e
		nama	é	é	é	é	o	e	e
		lusa	é	é	é	é	o	e	e
		bertanya	é	é	é	é	o	e	e
		rumah raja	é	é	é	o	o	-	e
		semua	é	é	é	é	o	e	e
		dada	é	é	é	é	o	e	e
		ketiga	é	é	é	é	o	e	e
		berbaring	i	-	i	i	i	-	i
		langit	+	+	+	+	i	i	i
		pemarah	-	i	i	-	-	+	+
8	i - + - e	pisau	-	-	-	+	-	+	i
		putih	+	+	+	+	e	i	i
		dingin	i	i	i	e	e	+	+
9	i - e	ambil	i	+	e	i	e	e	i
		satu	-	-	i	-	e	-	i
		jendela	i	i	i	i	e	e	-
		bekerja	i	i	i	i	i	i	e
10	i - ai	sehat	+	+	e	+	e	e	e
		berlari	i	i	i	i	i	i	ai
		tengah hari	i	i	i	i	i	i	ai
11	+ - a	tidak	-	+	+	+	-	a	a
12	+ - ié	kulit	+	+	+	-	i	ie	+
13	i - ie - i	daging	ié	+	i	+	+	+	i
14	i - U	kuning	ie	+	+	+	+	i	i
		supuluh	u	U	u	U	U	u	u
		haus	U	U	U	u	u	u	u
		terbakar	U	U	U	-	-	-	u

NO.	Variasi Fonologis	Bahasa Indonesia	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15	u - o	tombak	-	-	-	u	o	-	u
		ubah	-	-	-	-	-	-	o
		berubah	u	u	-	-	-	o	o
16	u - ué	hidung	ué	u	u	u	u	u	u
17	u - ou	pemalu	ou	u	u	u	u	u	u
18	u - U - o	minum	U	U	U	o	u	u	u
		duduk	u	U	U	o	U	U	u
		buruk	U	U	o	o	u	o	-
		besok	u	U	U	U	-	o	u
		membunuh	U	O	U	U	U	U	u
		telur	U	U	o	u	o	o	o
19	U - o	makan	-	-	-	U	o	o	-
		kotor	-	-	-	U	o	o	o
		tombak	-	-	-	o	o	-	U
20	a - o	ini	-	-	-	-	o	-	a
		sini	-	-	-	-	o	-	a
		besar	a	a	a	a	a	a	o
21	éu-é-e-a	kala	éu	é	é	-	a	e	e
22	b - w - m	awan	b	b	b	w	w	w	b
23	j - r	duda	-	j	j	j	-	j	r
		janda	-	j	j	j	j	j	r
24	? - n	kakak							
		beradik	-	-	ɲ	ɲ	?	ɲ	?
		paman	?	?	?ɲ	?ɲ	ɲ	ɲ	ɲ
25	? - k	naiki	?	?	?	-	k	k	k
26	x - h		x	-	h	-	-	-	-
		bertujuh'	x	h	h	-	-	-	-
		kotor	x	h	h	-	-	-	-
27	x-k-h	kerbau	x	k	h	h	k	h	k

NO.	Variasi Fonologis	Bahasa Indonesia	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		kurungan	x	k	h	h	-	-	-
28	h - r	perut	-	-	-	-	-	h	r
29	x - x - h	leher	x	x	h	h	-	h	-
		telur	x	?	x	?	?	?	?
30	x - ? - h	tertidur	x	?	h	h	?	h	h
31	x - r - h	berani	-	x	-	h	r	h	r
		rumah raja	x	r	h	h	r	-	-
32	x - x - r	ipar	x	x	x	-	r	r	#
33	x - x - h - ?	air	x	x	h	h	?	h	#
		tidur	x	x	h	h	?	h	?
34	x - x - r - h	kemarin	x	x	h	h	r	h	-
		burung	x	r	x	h	r	h	r
		ular	x	x	x	h	r	h	#
		akar	x	x	h	h	r	h	#
		raba	x	h	x	h	r	r	r
		berlari	x	x	h	h	r	h	r
		lapar	x	x	h	h	r	h	#
		buruk	x	x	h	h	r	h	-
		matahari	x	x	x	x	r	h	r
		tengah hari	x	x	h	h	r	h	r
		rumah	x	x	h	h	r	h	#
		garam	x	x	r	r	r	h	r
		teritis	x	x	r	h	r	h	-
		serumah	x	x	h	h	r	h	#
		irisan	x	x	x	x	h	r	r
35	x - x - h - r - w	orang	x	x	h	h	r	h	w

Keterangan

Tanda hubung (-) = daerah itu menggunakan kata yang lain.

tanda tidak sama (#) = daerah itu tidak menggunakan bunyi yang digunakan daerah lainnya.

Dari Tabel 4 dapat diambil simpulan bahwa variasi fonologis untuk setiap pasang mempunyai jumlah yang berbeda. Perbedaan jumlah variasi yang terendah adalah dua, sedangkan perbedaan yang tertinggi adalah lima. Variasi fonologis tertinggi terdapat pada kata orang. Dengan demikian, dialek Ogan berdasarkan variasi fonologis berbeda jumlahnya dengan dialek berdasarkan pemakaian kata; dialek Ogan digolongkan menjadi dialek Pengadonan, Baturaja, Rambang Lubai, Tanjung Batu, dan Pegagan.

3.4 Dialek Bahasa Ogan Berdasarkan Morfologi

Ditinjau dari sudut morfologi, proses pembentukan kata dialek bahasa Ogan pada prinsipnya memiliki pola yang sama, seperti pembentukan kata melalui proses afiksasi. Yang membedakan dialek yang satu dengan lainnya dalam bahasa Ogan adalah vokal yang terdapat pada sebagian afiks. Misalnya, sufiks -nya pada dialek Tanjung Batu berbunyi [ne]; ibunya [umakne], sedangkan pada dialek lainnya menjadi [umakne] 'ibunya'. Demikian juga sufiks -kan pada kata menyekolahkan. Dalam dialek Muara Kuang dan Tanjung Raja sufiks -kan menjadi -ke, menyekolahkan:menyekolahkanke, sedangkan pada penutur dialek lainnya mengucapkan [menekolahkan] 'menyekolahkan'.

3.4.1 Afiks

Berdasarkan data yang terkumpul, dialek bahasa Ogan, yaitu Pengadonan, Batu Raja, Paninjauan, Rambang Lubai, Tanjung Batu, Muara Kuang, dan Tanjung Raja mempunyai prefiks dan sufiks yang sama, baik dalam jumlah maupun macamnya, kecuali sufiks -kan dan -nya seperti yang diterangkan di atas. Jenis prefiks dan sufiks itu adalah men, pen, te-, be-, di-, ke-, se-, kan/ke-, an-, i-, nyo/-nye, nye, ku, dan mu-.

Di bawah ini diberikan contoh pembentukan kata melalui proses afiksasi yang terdapat di dalam dialek tersebut.

1) Prefiks men-

contoh,

/jait/	'jahit'	--->	/ʔait/	'menjahit'
/bunoh/	'bunuh'	--->	/munoh/	'membunuh'
/ambe?/	'ambil'	--->	/ɲambe?/	'mengambil'
/kait/	'kait'	--->	/gait/	'mengait'
/lumpat/	'lompat'	--->	/melumpat/	'melompat'

2) Prefiks pen

Contoh,

/kebat/	'ikat'	--->	/pengebat/	'pengikat'
/geget/	'gigit'	--->	/pengegat/	'penggigit'
/pukol/	'pukul'	--->	/pemukul/	'pemukul'
/tutus/	'pukul'	--->	/penutus/	'pemukul'
/lari/	'lari'	--->	/pelari/	'pelari'

3) Prefiks te-

Contoh,

/sumbat/	'sumbat'	--->	/tesumbat/	'tersumbat'
/tijak/	'pijak'	--->	/tetijak/	'terpijak'
/tiduk/	'tidur'	--->	/tetiduk/	'tertudur'
/tawe/	'ketawa'	--->	/tetawe/	'tertawa'
/tikam/	'tikam'	--->	/tetikam/	'tertikam'

4) Prefiks be-

Contoh,

/napas/	'napas'	--->	/benapas/	'bernapas'
/gawe/	'kerja'	--->	/begawe/	'bekerja'
/jalan/	'jalan'	--->	/bejalan/	'berjalan'
/lari/	'lari'	--->	/belari/	'berlari'
/main/	'main'	--->	/bemain/	'bermain'

5) Prefiks di-

Contoh,

/gulon/	'gulung'	--->	/digulun/	'digulung'
/beli/	'beli'	--->	/dibeli/	'dibeli'
/kina?/	'lihat'	--->	/dikina?/	'dilihat'
/sesa/	'cuci'	--->	/disesa/	'dicuci'
/pikir/	'pikir'	--->	/dipikir/	'dipikir'

6) Prefiks ke-

Contoh,

/dua/	'dua'	--->	/kedua/	'kedua'
/tiga/	'tiga'	--->	/ketiga/	'ketiga'
/empat/	'empat'	--->	/keempat/	'keempat'
/enam/	'enam'	--->	/kenam/	'keenam'

7) Prefiks se-

Contoh,

/panjang/	'panjang'	--->	/sepanjang/	'sepanjang'
/ikok/	'ekor'	--->	/sekok/	'seekor'
/keci?/	'kecil'	--->	/sekeci?/	'sekecil'
/boloh/	'belah'	--->	/sebeloh/	'sebelah'
/cangker/	'cangkir'	--->	/secangker/	'secangkir'

8) Sufiks -kan/ka-

Contoh,

/sekolah/	'sekolah'	--->	/menekolahkan/	'menyekolahkan'
/antat/	'antar'	--->	/antatkan/	'antarkan'
/kina?/	'lihat'	--->	/kina?kan/	'lihatkan'
/gawe/	'kerja'	--->	/gawekan/	'kerjakan'
/besak/	'besar'	--->	/besakan/	'besarkan'
/ambek/	'ambil'	--->	/ambekkan/	'ambilkan'

Catatan, Daerah Tanjung Raja dan Muara Kuang menggunakan akhiran [ke]

9) Sufiks -an

Contoh,

/minum/	'minum'	--->	/minuman/	'minuman'
/makan/	'makan'	--->	/makanan/	'makanan'
/iris/	'iris'	--->	/irisan/	'irisan'
/pikir/	'pikir'	--->	/pikiran/	'pikiran'
/caci/	'caci'	--->	/cacian/	'cacian'

10) Sufiks -nye/-nyo/-nye

Contoh,

/keluarga/	'keluarga'	--->	/keluargañe/	'keluarganya'
/baju/	'baju'	--->	/bajuñe/	'bajunya'
/idup/	'hidup'	--->	/idupñe/	'hidupnya'
/bini/	'bini'	--->	/binine/	'bininya'
/name/	'nama'	--->	/nameñe/	'namanya'
/ruma/	'rumah'	--->	/rumañe/	'rumahnya'

Catatan, Daerah Tanjung Batu menggunakan sufiks [nyo] dan Tanjung Raja menggunakan sufiks [nye]

11) Sufiks -i

Contoh,

/pukul/	'pukul'	--->	/pukoli/	'pukuli'
/tutup/	'tutup'	--->	/tutupi/	'tutupi'
/ubat/	'ébat'	--->	/ubati/	'obati'

/garam/	'garam'	--->
/naik/	'naik'	--->
/asap/	'asap'	--->

/garami/	'garami'
/naiki/	'naiki'
/asapi/	'asapi'

12) Sufiks -ku

Contoh,

/gumbak/	'rambut'	--->
/pale/	'kepala'	--->
/cupin/	'kuping'	--->
/mate/	'mata'	--->
/dade/	'dada'	--->
/anak/	'anak'	--->

/gumbakku/	'rambutku'
/paleku/	'kepalku'
/cupinku/	'kupingku'
/mateku/	'mataku'
/dadeku/	'dadaku'
/anakku/	'anakku'

13) Sufiks -mu

Contoh,

/umak/	'ibu'	--->
/tangan/	'tangan'	--->
/baju/	'baju'	--->
/adik/	'adik'	--->
/kakak/	'kakak'	--->
/cucu/	'cucu'	--->

/umakmu/	'ibumu'
/tanganmu/	'tanganmu'
/bajumu/	'bajumu'
/adikmu/	'adikmu'
/kakakmu/	'kakakmu'
/cucumu/	'cucumu'

BAB IV

SIMPULAN

4.1 Dialek Bahasa Ogan

Dialek bahasa Ogan digolongkan berdasarkan pemakaian kata, fonologi, morfologi, dan semantik. Empat ciri pembeda dialek ini menghasilkan jumlah dialek yang berbeda. Berdasarkan pemakaian kata, bahasa Ogan mempunyai tujuh dialek, yaitu dialek (1) Pengadonan, (2) Baturaja (3) Peninjauan (4) Rambang Lubai, (5) Muara Kuang, (6) Tanjung Batu, dan (7) dialek Pegagan.

Ditinjau dari fonologi, bahasa Ogan digolongkan menjadi lima dialek, yaitu dialek (1) Pengadonan, (2) Baturaja, (3) Rambang Lubai, (4) Tanjung Batu, dan (5) Pegagan, dan ditinjau dari morfologi, bahasa Ogan terdiri atas tiga dialek, yaitu dialek Ogan Ulu, Tanjung Batu, dan dialek Pegagan.

Dari sudut semantik, dialek bahasa Ogan dapat dibedakan atas dua bagian yaitu dialek bahasa Ogan Ulu dan dialek Ogan Ilir. Dialek Ogan banyak dipengaruhi oleh bahasa Musi dan Palembang. Mungkin pengaruh ini bermula dari asal usul nenek dan kakek mereka zaman dahulu (lihat lampiran).

Pada waktu tim berada di lapangan didapatkan informasi bahwa Kecamatan Gelumbang dan Indralaya termasuk wilayah dialek bahasa Ogan.

4.2 Penutur dan Daerah Pemakaian Dialek

Penutur dialek Pengadonan lebih kurang 382.762 orang dengan daerah pemakaian Lontar serta marga-marga di Kecamatan Pengadonan, tidak termasuk Marga Aji. Dialek Baturaja dipakai di Kecamatan Baturaja Barat dan Timur dengan penutur sekitar 70.607 orang. Dialek Peninjauan digunakan di Kecamatan Peninjauan dengan jumlah penutut lebih kurang 35.992 orang. Dialek Rambang Lubai digunakan di Kecamatan Rambang Lubai dengan jumlah penutur lebih kurang 34.722 orang. Dialek Rambang Lubai mempunyai subdialek Beringin, Lubai, Rambang dan Tanjung Batu. Dialek Tanjung Batu dipakai di Kecamatan Tanjung Batu dengan jumlah penutur lebih kurang 52.127 orang, dialek Muara Kuang digunakan di Kecamatan Muara Kuang dengan jumlah penutur lebih kurang 30.760 orang. Dialek Tanjung Raja digunakan di Kecamatan Tanjung Raja, Sungai Pinang, dan beberapa marga kecil di sebelah Barat kota Tanjung Raja. Jumlah penutur dialek Tanjung Raja lebih kurang 94.710 orang.

4.3 Dialek Bahasa Ogan Menurut Struktur Frase dan Kalimat

Menurut struktur frase dan sintaksi, bahasa Ogan merupakan satu dialek. Dalam data yang terjaring, struktur frase bahasa Ogan ialah (1) nomina + nomina, (2) nomina + adjektiva, (3) adjektiva + adjektiva, dan (4) nomina + verba; dan struktur kalimat berdasarkan kata (1) nomina + nomina, (2) nomina + verba, (3) nomina + adjektiva, (4) nomina + nomina, (5) nomina + verba + nomina + nomina, dan (6) nomina + verba + adverbial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, R.M. dkk. 1981. "Morfologi dan Sintaksis Bahasa Ogan." Palembang: Laporan Hasil Penelitian.
- Ayatrohaedi. 1979. Dialektologi: Sebuah Pengantar. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dil S., Anwar. 1971. Language in Social Groups. California: Staord University Press.
- Finocchiaro dan Bonomo. 1973. Foreign Language Learner. New York: Regents Publishing Company.
- Francis, Nelson W. 1958. The Structure off American English. New York: The Ronald Press Company.
- Gillieron, Jules Louis dan Edmond Edmont. 1902--1910. Atlas Linguistique de la France. 8 Jilid. Paris : E. Dores.
- Good Carter V. dan Douglas E. Scates. 1954. Methods of Research. h. New York : Appleton-Century-Crofts.
- Gumpers, John J. 1958. Phonological Differences in Three Hindi Dialects. California: Stanford University Press.
- Halim, Amran. 1976. "Fungsi dan Kedudukan Bahasa Indonesia" H. 19--33 dalam Amran Halim (Ed.), Politik Bahasa Nasional. 2. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hallm, Amran. 1979. "Faktor Sosial Budaya dalam Pembakuan Bahasa

- Indonesia". Palembang.
- Keraf, Gorys. 1984. Linguistik Bandingan Historis. Jakarta: Gramedia.
- Meillet, Antoine. 1976. The Comparative Methods of Historical Linguistics. Paris: Minuit.
- Nida, Eugene A. 1949. Morphology: The Descriptive Analysis of Words. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Purwadarminta, W.J.S. 1975. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rusyana, Yus dan Samsuri (Ed.). 1976. Pedoman Penulisan Tata Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Samsuri. 1981. Analisis Bahasa. Jakarta: Erlangga.
- Verhaar, J.W.M. 1982. Pengantar Linguistik. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wardhaugh, Ronald. 1977. Introduction to Linguistics. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Wahab, Zainin dkk. 1983. "Morfologi Kata Kerja Bahasa Ogan". Palembang: Laporan Hasil Penelitian.
- Zulkarnaen M. dkk. 1978. "Struktur Bahasa Ogan". Palembang: Laporan Hasil Penelitian.

LAMPIRAN DAFTAR VARIASI FONOLOGIS BAHASA OGAN

Bahasa Indonesia	Pengadonan	Batu Raja	Peninjauan	Rambang Lubai	Tanjung Batu	Muaran Kuang	Tanjung Raja
kita	kité	kité	kité	kité	kité	kité	kité
sana	sané	sané	sané	sané	sané	*)	*)
kanan	kébilé	kébilé	bilé	kébilé	bilé	bilé	bilé
berasap	beasap	beasap	beasap	beasap	beasap	beasap	beasap
banyak	beña ?	baña ?	baña ?	baña ?	baña ?	baña ?	baña ?
laki-laki	jéntan	jantan	jantan	jantan	jantan	jantan	jantan
daun	déun	daun	daun	daun	daun	daun	daun
bahu	béu	bau	bau	bau	bau	ba	bau
bangun	bégun	bagun	bagun	bagun	-	-	-
tersumbat	késémpalan	tesémpal	tesémpal	-	-	-	tesémpal
berdiri	tégea ?	téga ?	-	bétéga ?	-	-	-
menikam	nujéah	nuja	nulah	ménuja	ménuja	-	menuja
rendah	éndéap	endap	ndap	ndap	-	-	-
pendek	pandea ?	panda ?	panda ?	panda ?	pende ?	panda ?	pende ?
apa	apé	apé	apé	ape	apo	ape	ape

Bahasa Indonesia	Pengadonan	Batu Raja	Peninjauan	Rambang Lubai	Tanjung Batu	Muaran Kuang	Tanjung Raja
siapa	siapé	sapé	sapé	sapé	sapo	sape	sape
dua	dué	dué	dué	dué	dio	due	due
tiga	tigé	tigé	tigé	tigé	tigó	tige	tige
lima	limé	limé	limé	limé	limo	liut	lime
dua belas	dué belas	dué belas	dué belas	dué belas	dué belas	dué belas	dué belas
perempuan	betine	betine	betine	betine	betino	betine	betine
mata	mate	mate	mate	mate	mato	mate	mate
raba	xabe	xabe	xaberi	habe	рабо	rabe	rabe
rasa	ase	ase	ase	hase	raso	hase	ase
tertawa	tawe	tawe	tawe	tetawe	tetawo	tetawe	tetawe
belum waktu	tange	tange	tange	tange	tango	Tange	Tange
nama	name	name	name	name	namo	name	name
lusa	luse	luse	luse	luse	luso	luse	luse
bertanya	betane	betane	betane	betane	betano	betane	betane
rumah raja	xuraje	rumaraje	humaraje	humahajo	rumarajo	.	umarajo
semua	legele	legele	legele	segalegale	galo	gale	gale
dada	dade	dade	dade	dade	dado	dade	dade
ketiga	ketige	ketige	haNtige	ketige	ketigo	ketige	ketige

Bahasa Indonesia	Pengadonan	Batu Raja	Peninjauan	Rambang Lubai	Tanjung Batu	Muaran Kuang	Tanjung Raja
berbaring	nguling	-	nguling	teguling	guling	-	guling
langit	langit	langit	langit	langit	langit	langit	langit
pemarah	-	berénjis	bénjis	-	-	bénjis	bénjis
pisau	-	-	-	lading	-	lading	lading
putih	putih	putih	putih	putih	putih	putih	putih
dingin	dingin	dingin	dingin	dingin	dingin	dingin	dingin
ambil	ambi ?	ambi ?	ambe ?	ambi ?	ambe ?	ambe ?	ambi ?
satu	-	-	siko ?	-	seko ?	-	siko ?
jendela	jénile	jéndilé	jéndilé	jéndilé	jénela	jéndela	-
bekerja	bégawi	bégawi	bégawi	bégawi	bégawi	bégawi	bégawi
sehat	sihat	sihat	sehat	sihat	sehat	sehat	sehat
berlari	belaki	bélaxi	bélahi	bélahi	berlari	bélahi	berlari
tengah hari	téngaki	téngaxi	téngahi	téngahi	Téngaari	téngahi	ténaari
tidak	-	da ? dé	da ? dé	di ? de	-	da dé ?	da ?
kulit	kulit	kulit	kulit	-	kulit	kulit	kulit
daging	dégien	daging	daging	daging	daging	daging	daging
kuning	kUnién	kUnén	kUnin	kUnén	kUnén	kUnin	kUnin

Bahasa Indonesia	Pengadonan	Batu Raja	Peninjauan	Rambang Lubai	Tanjung Batu	Muaran Kuang	Tanjung Raja
sepuluh	sépuh	sépuh	sépuh	sépuh	sépuh	sépuh	sépuh
haus	aUs	aUs	aUs	aus	aus	aus	aus
terbakar	mutUn	mutUn	mutUn	-	-	-	mutug
tombak	-	-	-	tumba ?	tumba ?	-	tumba
ubah	-	ubah	-	-	-	-	obah
berubah	bérubah	bérubah	-	-	-	berobah	berobah
hidung	iduég	idug	idug	idug	idug	idug	idug
pemalu	pémalou	pemalu	pémalu	pémalu	pémalu	pémalu	pémalu
minum	minUm	minUm	minUm	minon	minum	minum	minum
duduk	dudu?	dudu?	dudU?	dudo?	dudU?	dudU?	dudU?
buruk	buxU?	buxU?	buho?	buho?	buru?	buho?	-
besok	gisu?	gisU?	gisU?	sahisU ?	-	giso ?	pagitsu?
membunuh	mbunUh	mbunoh	mbunUh	mbunUh	munUh	munUh	membunuh
telur	teluX	télU ?	télo ?	télu ?	télo ?	télo?	télo ?
makan	-	-	-	majUh	majo	majo	-
kotor	-	-	-	kutUr	kotor	kotor	kotor
tombak	-	-	-	tomba?	tomba?	-	tUmba ?

Bahasa Indonesia	Pengadonan	Batu Raja	Peninjauan	Rambang Lubai	Tanjung Batu	Muaran Kuang	Tanjung Raja
ini	-	-	-	iko	iko	-	ika ?
sini	-	-	-	-	siko	-	sika ?
besar	bésa ?	bésa ?	bésa ?	bésa ?	bésa ?	bésa ?	bésa
kala	kaleu	kale	kale	-	kala	bile	bile
awan	aban	aban	aban	héwan	awan	héman	aban
duda	-	jandé	jandé	jandé	-	jande	rande boton
janda	-	jandé	jandé	jandé	janda	jande	rande-bétine
kaka beradik :	-	-	hadibehadin	hadibehadin	adi ? béhadi ?	adinbehadin	adi ? badi ?
paman	mama ?	mama ?	mama ?/- maman	mama ?/- maman	maman	maman	maman
naiki	nai ?i	na ?i	nai ?i	-	naiki	naiki	naiki
ikat	kakut	-	kakut	-	-	-	-
bertujuh	xantujuh	hantujuh	hantujuh	-	-	-	-
kotor	kamax	kamah	kamah	-	-	-	-
perut	-	-	-	-	perut	pehot	perut
kerbau	xébau	kébau	hébau	kébau	kérébau	hébau	kébau
kurungan	sakak	sakak	sangkahan	sangkah	-	-	-

Bahasa Indonesia	Pengadonan	Batu Raja	Peninjauan	Rambang Lubai	Tanjung Batu	Muaran Kuang	Tanjung Raja
leher	liyah	liyah	liyah	liyah	télo ?	liyah	telo ?
telur	télUx	télU ?	télox	télu ?	télo ?	télo ?	bétélo ?
bertelur	betélUx	bétélU ?	bétélox	bérelU ?	bétélo ?	bétélo ?	tétidoh
tertidur	tétidUx	tétidU ?	tétidUh	tétidUh	tétido	tétidoh	bérani
berani	-	béxani	-	béhani	berani	béhani	umaraje
rumah raja	xumarajé	humarajé	humahajo	humahajo	rumahrajo	-	ipo
ipar	ipax	ipax	ipax	-	ipar	ipar	ayo
air	ayax	ayax	ayah	aith	ae ?	ayah	tidup
tidur	tiduk	tidUx	tiduh	tiduh	tido ?	tidoh	buruj
kemarin	maxi	maxi	mahi	kémahi	kemari	kémahi	ulo
burung	buxun	buruj	buxun	buhun	buruj	buhun	ako
ular	alax	ulax	ulax	ulax	ular	ulah	rabe
akar	akax	akax	akah	akah	akar	akah	belarai
raba	kabé	abe	xabri	habé	rabo	rabe	lapo
berlari	belaxi	bélaxi	bélani	bélani -	belari	bélahi	-
lapar	lapax	lapax	lapah	lapah	lapar	lapa	-
buruk	bukU	buxU ?	buho ?	buho ?	buru ?	buho ?	-

Bahasa Indonesia	Pengadonan	Batu Raja	Peninjauan	Rambang Lubai	Tanjung Batu	Muaran Kuang	Tanjung Raja
matahari	matéxi	matéxi	matéxi	matéxi	matohari	matehai	matearai
tengah hari	tenaxi	téngaxi	téngahi	téngahi	téngaari	téngahi	téngaari
rumah	kuma	xuma	huma	huma	ruma	huma	uma
garam	gexam	gaxam	garam	garam	garam	gaham	garam
garami	ge kami	gaxami	garami	garami	garami	gahami	garami
teritis	réixis	térixis	téiris	tééris	teiris	teiris	-
serumah	séxuma	séxuma	séxuma	séxuma	seruma	séxuma	séuma
irisan	ixisan	ixisan	ihisan	irisan	irisan	irisan	irisan
orang	uxag	uxag	uhag	uhag	uhag	uhag	uwag/wag

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBILANGAN DAN
PENGEMBANGAN PERUSAHAAN
DEPARTEMEN PERUSAHAAN
DAN KEBUDAYAAN

07-6023

URUTAN			
9	1	-	10254

F
499.2
R